

**PERAN PENGASUH SANTRI DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN DI PONDOK PESANTREN AS-SULTHON
AL- MERSAMI KELURAHAN KEMBANG PASEBAN
KECAMATAN MERSAM KABUPATEN BATANGHARI
PROVINSI JAMBI**

SKRIPSI



**AMANIATUL AMIROH
NIM. 201172188**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
2021**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutho Jambi

**PERAN PENGASUH SANTRI DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN DI PONDOK PESANTREN AS-SULTHON
AL- MERSAMI KELURAHAN KEMBANG PASEBAN
KECAMATAN MERSAM KABUPATEN BATANGHARI
PROVINSI JAMBI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam



**AMANIATUL AMIROH
NIM. 201172188**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN STS Jambi
Jl. Jambi – Ma. Bulian KM. 16 Simp. Sungai Duren Muara Jambi 36363

PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

KodeDokumen	KodeFormulir	Berlaketgl	No. Revisi	Tgl. Revisi	Halaman
In.08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-03		R-0		1 dari 1

Hal : Nota Dinas

Lampiran :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Di Jambi

Assalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara;

Nama : Amaniatur Amiroh

NIM : 209172188

Judul Skripsi : Peran Pengasuh Santri Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Di Pondok Pesantren As-Sulthon Al-Mersami Kelurahan Kembang Paseban Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam pendidikan Islam anak usia dini. Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi / tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunafasahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Jambi, April 2021

Pembimbing I

Dr. Hj. Hasnidar Karim, M.Pd.I

NIP. 195706251983032001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN STS Jambi
Jl. Jambi – Ma. Bulian KM. 16 Simp. Sungai Duren Muara Jambi 36363

PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

KodeDokumen	KodeFormulir	BerlakuTgl	No. Revisi	Tgl. Revisi	Halaman
In.08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-03		R-0		1 dari 1

Hal : Nota Dinas

Lampiran :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Di Jambi

Assalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara;

Nama : Amaniatal Amiroh

NIM : 201172188

Judul Skripsi : Peran Pengasuh Santri Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Di Pondok Pesantren As-Sulthon Al-Mersami Kelurahan Kembang Paseban Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam pendidikan Islam anak usia dini. Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi / tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunajabahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Jambi, April 2021
Pembimbing II

Habib Muhammad, S.Ag. M.Ag
NIP. 1669114199404001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

PENGESAHAN SKRIPSI					
Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku Tanggal	No Revisi	Tanggal Revisi	Halaman
In. 08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-07	2021	R-0	-	1 dari 1

Nomor : B, /D.11 /PP.009/06/2021

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul : Peran Pengasuh Santri Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Di Pondok Pesantren As-Sulthon Al-Mersami Kelurahan Kembang Paseban Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : Amaniatur Amiroh
 Nim : 201172188
 Telah dimunaqasyahkan pada : 09 Juni 2021
 Nilai Munaqasyah : 87,34 (A)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

TIM MUNAQASYAH
Ketua Sidang

Mukhlis, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 196710031997031001

Penguji I

Dr. H. Dailami Julis, M.Pd.I
NIP. 1957081311997031001

Penguji II

Rapiko, M.Pd. I
NIP. 197810032008012007

Pembimbing I

Dr. Hj. Hasnidar Karim, M.Pd.I
NIP. 195706251983032001

Pembimbing II

Habib Muhammad, M.Ag
NIP. 196911141994011001

Sekretaris Sidang

Eliza Trimadona, S.S, M.Pd
NIP. 1982061920006042002

Jambi, Juni 2021
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

Mukhlis, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 196810241998031001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli;
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dari fakultas tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri sulthan thaha saifuddin jambi. Seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas, sesuai dengan norma dan etika penulisan ilmiah. Dan apabila dikemudian hari ditemukan seluruh bagian skripsi bukan hasil karya saya sendiri atau terindikasi adanya unsur plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undang yang berlaku.

Jambi, april 2021



Amaniatul Amiroh

NIM. 201172188

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli;
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayahandaku Firdaus yang telah berkorban dan berjasa, baik berupa moril, materi dan sprituil dalam mendukung penulis untuk menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
2. Ibundaku Zubaidah yang telah mengandung, melahirkan dan membesarkan penulis sehingga penulis dapat menjadi insan yang berilmu pengetahuan dan senantiasa mendo'akanku menjadi manusia yang selalu sukses.
3. Saudari kandungku Athifatur Roihana Bari'ah dan Varisha Abqari'ah yang selalu mendukung dan mendo'akan penulis dalam melanjutkan pendidikan.
4. Serta rekan-rekan teman seperjuangan yang menjadi motivasi tersendiri bagi penulis untuk segera menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) STS Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultho Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultho Jambi

MOTTO

فَاسْتَقِمَّ كَمَا أَمَرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya : “Maka tetaplah engkau di jalan yang benar, sebagaimana telah diperintahkan kepadamu dan juga orang yang bertobat bersamamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sungguh, Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan”
(QS.Hud 112)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthan Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthan Jambi

KATA PENGANTAR

Alhmdulillahi Rabbil ‘Alamin, segala puji dan syukur senantiasa penulis ucapkan kehadirat Allah Subhanahu Waa Ta’ala, kita tidak mengetahui kecuali apa yang diajarkan Nya , atas keridhohannya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam atas Nabi Shallallahu’alaihi Wasallam, sebagai pembawa rahmat dan risalah pencerah bagi manusia.

Penulis skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat akademik guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Penulis menyadari sepenuhnya penyelesaian skripsi ini tidak banyak melibatkan pihak yang telah memberikan motivasi baik moril maupun materil, untuk itu melalui kolom ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Prof. Dr. H. Suaidi Asy’ari,MA, Ph.D Selaku Rektor UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
2. Dr. Hj. Fadlillah, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
3. Mukhlis, S.Ag, M.Pd. I Selaku Ketua dan Habib Muhammad,S.Ag, M.Ag Selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam
4. Dra. Hj. Hasnidar Karim, M.Pd. I sebagai pembimbing I dan Habib Muhammad, S.Ag, M.Ag Sebagai Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan penulis dengan penuh keikhlasan, kesabaran dan rasa tanggung jawab, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Bapak Kepala Sekolah SMP As-Sulthon Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari yang telah membantu dan mengizinkan penulis untuk meneliti di sekolah.
6. Sahabat-sahabat angkatan 2017 yang telah menjadi teman diskusi dalam menyusun skripsi ini
7. Serta semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan, semangat dan dukungannya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan dan bimbingan yang mereka berikan dengan penuh ke ikhlasan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah Subhanahu Waa Ta'ala,

Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

Jambi, 2021

Amaniatul Amiroh
NIM. 201172188

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultho Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultho Jambi

ABSTRAK

Nama : Amaniatur Amiroh
Jurusan/Fakultas : Pendidikan Agama Islam / Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul : Peran Pengasuh Santri Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Di Pondok Pesantren As-Sulthon Al-Mersami Kelurahan Kembang Paseban Kecamatan Kabupaten Batanghari Provisnsi Jambi

Skripsi ini membahas tentang peran pengasuh santri dalam meningkatkan kedisiplinan di pondok pesantren As-Sulthon Al-Mersami Kelurahan Kembang Paseban Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, bagaimana disiplin di pondok pesantren As-Sulthon Al-Mersami dan mengetahui apa Faktor-faktor yang menyebabkan pelanggaran disiplin di pesantren As-Sulthon Al-Mersami ini dan yang terakhir peran pengasuh santri dalam meningkatkan kedisiplinan. Penulis dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dimana dapat dengan mudah mengetahui permasalahan dengan pengamatan langsung dan dengan metode deskriptif, dengan tujuan dapat memberi gambaran tentang gejala tertentu dan menjawab suatu pertanyaan dari penelitian yang berkenaan dengan semua komponen dalam penerapan disiplin santri kelas 1 SMP. Banyak hal yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, mulai dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang ada pada pondok pesantren As-Sulthon Al-Mersami Kelurahan Kembang Paseban Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari untuk mengumpulkan data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran pengasuh santri putri di pondok pesantren As-Sulthon Al-Mersami Kelurahan Kembang Paseban Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari itu Sebagai orang Tua, Sebagai Fasilitator, Sebagai Pembimbing, Motivator, Sebagai Uswah Hasanah.. Karena pengasuh santri sudah mencoba untuk meningkatkan kedisiplinan berdasarkan peraturan yang telah dibuat, tetapi yang menjadi permasalahan adalah kelas 1 SMP belum terbiasa untuk melaksanakan disiplin ibadah dan akhlak yang sesuai dengan alam pendidikan di pondok pesantren, ini adalah hasil wawancara pada setiap pengasuh santri. Berdasarkan penelitian ini, diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukkan bagi para mahasiswa, para tenaga pengajar, para peneliti dan semua pihak yang membutuhkan di lingkungan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Kata Kunci : Peran,Pengasuh Santri,dan Kedisiplinan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli;

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

ABSTRACT

Name : Amaniatul Amiroh
Department : Islamic Religious Education
Title : *Role of Caregiver Students in Improving Discipline at the As-Sulthon Al- Mersami Islamic Boarding School, Kembang Paseban Sub-district, Batanghari District, Jambi Province*

This thesis discusses the role of student carers in improving discipline in the As-Sulthon Al-Mersami Islamic boarding school, Kembang Paseban Sub-district, Mersam District, Batanghari Regency, this study aims to determine how discipline is in the As-Sulthon Al-Mersami Islamic boarding school and know what are the factors which causes disciplinary violations at the As-Sulthon Al-Mersami Islamic boarding school and the last is the role of caretakers of students in improving discipline. The author in this study used qualitative research which could easily identify problems with direct observation and with descriptive methods, with the aim of being able to provide an overview of certain symptoms and answer a question from research regarding all components in the discipline application of grade 1 junior high school students. Many things were done by researchers in the field, starting from observations, interviews and documentation at the As-Sulthon Al-Mersami boarding school Kembang Paseban Sub-district, Mersam District, Batanghari Regency, to collect data. The results of this study indicate that the role of caretakers of female students in the As-Sulthon Al-Mersami Islamic boarding school, Kembang Paseban Sub-district, Mersam District, Batanghari Regency, As Parents, As Facilitators, As Guides, Motivators, As Uswah Hasanah. improve discipline based on the rules that have been made, but the problem is that grade 1 junior high school is not used to implementing religious discipline and morals in accordance with the nature of education in Islamic boarding schools, this is the result of interviews with each santri caregiver. Based on this research, it is hoped that it will become material for information and input for students, teaching staff, researchers and all parties in need in the State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Keywords : *Role, Caretaker of Students, and Discipline*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
HALAMAN SAMPUL.....	i
NOTA DINAS.....	ii
PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	8
1. Peran Pengasuh.....	8
2. Pengertian Santri	10
3. Konsep kedisiplinan	10
4. Konsep Pesantren	15
B. Study Relavan.	18

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli;
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Kalijaga
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Kalijaga

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode penelitian	21
B. Setting dan Subject Penelitian.....	21
C. Jenis dan Sumber Data	22
D. Teknik Pengumpulan Data.....	23
E. Tekhnik Analisis Data.....	26
F. Jadwal Penelitian.....	28

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	29
B. Temuan Khusus.....	35
1. Disiplin di Pondok Pesantren As-Sulthon Al-Mersami...35	
2. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Pelanggaran Disiplin di Pondok Pesantren As-Sulthon Al-Mersami.....42	
3. Peran Pengasuh Santri Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Di Pondok Pesantren As-Sulthon Al-Mersami.....48	

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	54
B. Saran-Saran	55
C. Kata Penutup	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

DAFTAR RESPONDEN DAN INFORMAN

DOKUMENTASI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jadwal Penelitian.....	28
Tabel 4.1	Keadaan Siswa	31
Tabel 4.2	Keadaan Guru	32
Tabel 4.3	Keadaan sarana dan prasarana Pendidikan	33

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai hamba Allah SWT lahir ke dunia ini dalam keadaan suci (fitrah), suci dari noda dan dosa, sebagaimana sabda Rasulullah SAW

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ، أَخْبَرَنَا يُونُسُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: " مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ، أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجِجُ الْبَهِيمَةُ بِبَهِيمَةٍ جَمْعَاءَ، هَلْ تُجْسُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ، ثُمَّ يَقُولُ: فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ

Artinya : Abdan Menceritakan kepada kami (dengan berkata) Abdullah memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari al-Zuhri (yang menyatakan) Abu salamah bin Abd al-Rahman memberitahukan kepadaku bahwa Abu Hurairah, ra. Berkata : Rasulullah SAW bersabda “setiap anak lahir (dalam keadaan) Fitrah, kedua orang tuanya (memiliki andil dalam) menjadikan anak beragama Yahudi, Nasrani, atau bahkan beragama Majusi. sebagaimana binatang ternak memperanakan seekor binatang (yang sempurna Anggota tubuhnya). Apakah anda melihat anak binatang itu ada yang cacak (putus telinganya atau anggota tubuhnya yang lain)kemudian beliau membaca, (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan menurut manusia fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (itulah) agama yang lurus (H.R.Bukhari) (Al-Asqalani, 2008, Hlm. 568)

Namun setelah hidup dan berinteraksi dengan sesama makhluk dari lingkungan, maka sadar atau tidak manusia telah banyak melakukan kesalahan sehingga mengakibatkan timbulnya dosa, baik dosa besar maupun dosa kecil.

Allah SWT memberikan perangkat akal dan nafsu agar digunakan dengan sebaik-baiknya namun, tidak banyak orang yang mengekspresikan secara positif, bahkan justru malah kebalikannya.

Kedudukan manusia dalam menghadapi proses kehidupan sehari-hari perlu saling memberikan baik berupa nasehat atau yang lainnya karna manusia tidak terlepas dan unsur diantaranya raga, akal, nafsu, dan hati serta lainnya, keberadaannya sangat diperlukan dalam suatu kondisi terkadang muncul suatu unsur yang dominan dan sangat urgent dalam langkah mengalahkan unsur lainnya, dengan dominannya salah satu unsur tersebut bisa di hadapkan kepada keberhasilan yang sifatnya positif dan sebaliknya.

Dalam pelaksanaan pendidikan tentunya harus Membina dan menumbuhkan akhlak mulia bahwasannya Nabi Muhammad Saw, diutus ke dunia ini adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Misi pembinaan akhlak mulia ini merupakan tugas utama yang harus dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw. Mengingat pendidikan islam merupakan salah satu usaha pewarisan dan pelestarian pelajaran islam dari generasi tua kepada generasi muda maka pendidikan islam mempunyai tugas pokok untuk pembinaan akhlak anak didik apalagi pada zaman dewasa ini pengaruh kebudayaan luar islam yang negatif berkembang, maka pendidikan islam mempunyai tugas dan tanggung jawab agar anak didik tetap memiliki akhlak mulia dan tidak terpengaruh oleh kebudayaan asing yang bertentangan dengan nilai dan norma islam (Nur Uhbiyati, 2013: 20).

Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya untuk dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Seperti kita ketahui akhir-akhir ini disiplin siswa / santri sangat menurun karena adanya beberapa faktor yaitu keluarga, pergaulan, dan lingkungan.

Sebenarnya agama islam telah mengajarkan tentang kedisiplinan sebagaimana firman Allah (An nisa : 103)



فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ
 فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ
 كِتَابًا مَّوْقُوتًا

“Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.” (An Nisaa : 103)

Dari ayat di atas dapat kita ketahui bahwa shalat juga berperan dalam membentuk kedisiplinan karena salat mempunyai waktu dan batas waktu sendiri dalam pelaksanaannya. M.Qurais Sihab berpendapat bahwa shalat mempunyai waktu-waktu sendiri-sendiri yang harus dikerjakan, apabila sudah berlalu waktu tersebut, berlalu juga waktu shalat. Di dalam proses pesantren, pesantren mempunyai peran yang sangat besar dalam menjadikan manusia cerdas dan berbudi luhur, pesantren sendiri menurut pengertian dasarnya adalah salah satu bentuk “*Indigenous Culture*” atau bentuk kebudayaan asli indonesia, dalam kamus umum bahasa indonesia Wjs Poerwodarminto mengartikan Pondok sebagai tempat mengaji, belajar Agama Islam. Sedangkan pesantren di artikan tempat orang yang belajar / menuntut pelajaran agama islam (Uhbiyati, 2013, hlm. 234).

Pengasuh Santri yang dimaksud dalam judul proposal ini yaitu sebuah struktur organisasi di bawah naungan Direktur Pendidikan dan Pengajaran yang berperan sebagai Pembimbing, Pelatih, Pengawas, penegak disiplin dan memberi suri tauladan bagi santrinya Sedangkan peran Pengasuh Santri dalam proposal penelitian adalah usaha yang dilakukan oleh Pengasuh Santri Pondok Pesantren As-Sulthon Al-Mersami kepada para santrinya untuk meningkatkan kedisiplinan di Pondok Pesantren As-Sulthon Al-Mersami. Adapun dasar pendidikan Islam secara garis besar ada 3 yaitu : Al Quran, As-



Sunah, dan perundang-undangan yang berlaku di negara kita (Uhbiyati, 2013, hlm. 47). Tujuan pendidikan islam menurut Omar Muhammad At-taomy Asy-syabani adalah perubahan yang diinginkan melalui proses pendidikan, baik pada tingkahlaku induvidu pada kehidupan pribadinya, pada kehidupan masyarakat dan alam sekitar maupun pada proses pendidikan dan pengajaran itu sendiri sebagai suatu aktifitas asasi dan sebagai proporsi di antara profesi asasi dalam masyarakat. (Bukhari, 2010, hlm. 57).

Pengasuh Santri memperhatikan kedisiplinan santri, Pengasuh Santri pun bekerjasama dengan organisasi yang diamanahkan oleh Pengasuh Santri seperti bagian keamanan, bahasa, pengajaran, ibadah, penerimaan tamu, olahraga, kesehatan dan kebersihan. Adapun bentuk-bentuk disiplin dari beberapa bagian-bagian di atas: bagian keamanan yang merupakan penegak disiplin di pesantren mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kedisiplinan yang berkenaan dengan segala aktifitas yang ada di Pondok seperti disiplin berpakaian, makan, doa sebelum tidur, berangkat ke sekolah, pergi ke Mesjid. Bagian bahasa yang merupakan bagian yang menghidupkan lingkungan bahasa asing (bahasa inggris dan bahasa arab). Bagian bahasa yang mengawasi segala aktifitas santri dan memberi hukuman bagi yang tidak menggunakan bahasa resmi.

Bagian pengajaran merupakan bagian yang bergerak dalam bidang pembelajaran yang tugasnya meningkatkan disiplin belajar santri. Bagian ibadah merupakan bagian yang meramaikan suasana Mesjid di Pondok sekaligus penegak disiplin yang berkaitan dengan aktifitas di Mesjid. Bagian Penerimaan Tamu merupakan bagian yang mendisiplinkan santri untuk bertemu dengan kedua orangtuanya pada jam-jam tertentu. Bagian Olahraga merupakan bagian yang mengatur jalannya olahraga di Pondok. Bagian Kesehatan merupakan bagian yang mengawasi santri yang sakit dan mendisiplinkan santri yang sakit-sakitan. Bagian Kebersihan merupakan bagian yang bertindak sebagai kebersihan di Pondok mendisiplinkan santri untuk menjaga kebersihan Pondok, Asrama, dan kamar mandi.



Berdasarkan penelitian pendahuluan (*grand tour*) Dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren As-Sulthon Al-Mersami masih dijumpai ada sebagian santri yang tidak disiplin dalam belajar, cara berpakaian, menggunakan bahasa kurang santun, melanggar bagian organisasi dan suka datang terlambat ke masjid dalam sholat 5 waktu, akhlak kelas 1 Smp dari tingkah laku dan perkataannya. Untuk mencapai tingkat kedisiplinan yang maksimal tentunya harus dimulai dari unsur Direktur Pendidikan Dan Kepengasuhan, Pengasuh Santri, Tenaga Pengajar dan dari bagian organisasi itu sendiri. Artinya terwujudnya kedisiplinan siswa dalam belajar, Sehingga berbagai kemungkinan atau masalah yang tidak diinginkan akan tertanggulangi oleh tradisi yang senantiasa selalu mengaplikasikan peraturan dan tata tertib yang telah di sepakati secara seksama.

Dengan setidaknya gambaran mengenai kedisiplinan yang telah di bahas, maka disini penulis akan membahas mengenai peran Pengasuh Santri dalam meningkatkan kedisiplinan di Pondok Pesantren yang berada di desa kembang paseban kecamatan mersam dengan survei yang akan penulis lakukan di Pondok Pesantren As-Sulthon Al-Mersami. Untuk membuktikan dan mengetahui bagaimana Peran Pengasuh Santri dalam kedisiplinan terdapat santri sangat bagus atau tidak.

Berdasarkan uraian dan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan peneltian dengan judul **“Peran Pengasuh Santri Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren As-Sulthon Al-Mersami ”**

B. Fokus Masalah

Untuk menghindari terjadinya pembahasan di luar dari topik agar tidak menyimpang dari permasalahan, maka penulis membatasi masalah tentang Peran Pengasuh Santri di Pondok Pesantren As-Sulton Al-Mersami

1. Kedisiplinan difokuskan kedisiplinan ibadah,dan akhlak di Pondok Pesantren As-Sulthon Al- Mersami
2. Faktor-faktor yang menyebabkan pelanggaran kedisiplinan di Pondok Pesantren As-Sulton Al-Mersami
3. Peneliti memfokuskan penelitian di Smp Pondok Pesantren Al-Sulthon Al-Mersami

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan sebelumnya. Terdapat beberapa permasalahan yang perlu diselesaikan antaranya :

1. Bagaimana Kedisiplinan Santri Kelas 1 Smp Di Pondok Pesantren As-Sulthon Al-Mersami ?
2. Apa faktor-faktor yang menyebabkan pelanggaran Kedisiplinan Santri Kelas 1 Smp di Pondok Pesantren As-Sulthon Al-Mersami?
3. Bagaimana Peran Pengasuh Santri Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Di Pondok Pesantren As-Sulthon Al-Mersami?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini di antaranya adalah:

1. Untuk mengetahui kedisiplinan santri kelas 1 Smp di Pondok Pesantren As-Sulthon Al-Mersami
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan pelanggaran Kedisiplinan Santri Kelas 1 Smp di Pondok Pesantren As-Sulthon Al-Mersam
3. Untuk mengetahui Peran Pengasuh Santri Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Di Pondok Pesantren As-Sulthon Al-Mersami?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai bagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



UNIVERSITAS ISLAM KEBANGSAAN
STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
JAMBI

Adapun manfaat dari penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan dalam aspek teoritis (keilmuan) yaitu bagi perkembangan tingkat kedisiplinan di dalam dunia pendidikan dengan menggunakan metode-metode yang sudah terbukti berhasil dalam menciptakan kedisiplinan di dunia pendidikan, yang kemudian dapat bermanfaat secara luas, khususnya di dalam dunia pendidikan dan pada umumnya di lingkungan masyarakat umum.

b. Manfaat praktis

Sebagai landasan utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

1. Mengajak para pelopor pendidikan guru untuk memperhatikan kedisiplinan di lingkungan pesantren.
2. Mengetahui cara-cara efektif dalam peningkatan kedisiplinan di dalam dunia pendidikan.
3. Memotivasi santri untuk menjadi santri yang cerdas,beritaqwa dengan berlandaskan kedisiplinan.
4. Memotivasi pesantren untuk berlomba-lomba meningkatkan kedisiplinannya.
5. Sebagai brand image dalam mendorong minat peserta didik menuntut ilmu di pesantren yang bagus tingkat kedisiplinan.

c. Kegunaan untuk peneliti

1. Penelitian ini untuk memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan ilmiah dalam peningkatan kedisiplinan di dunia pendidikan
2. Sebagai masukan dan acuan bagi peneliti sehingga dapat digunakan sebagai rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan topik yang serupa.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Peran Pengasuh

1. Pengertian peran

Dalam kamus besar bahasa Indonesia “ Peran adalah beberapa tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat dan harus dilaksanakan” (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1998, hlm. 667). Sedangkan menurut Keliat, peran adalah sikap dan perilaku nilai serta tujuan yang di harapkan dari seseorang berdasarkan posisinya dimasyarakat (Salbiah, 2013, hlm. 16) Walaupun kedudukannya berbeda antara satu dengan yang lainnya tersebut akan tetapi masing-masing dirinya berperan sesuai statusnya.

Berbicara tentang peran, tentunya tidak dapat dipisahkan dengan status (kedudukan) walaupun keduanya berbeda, akan tetapi saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Karena yang satu tergantung pada yang lainya begitu juga sebaliknya, maka peran diibaratkan sebagai dua sisi mata uang yang berbeda, akan tetapi keekatannya sangat berbeda sekali. Seseorang dapat dikatakan berperan atau memiliki peran dikatakan seseorang memiliki status dalam masyarakat walaupun kedudukan ini berbeda antara satu orang dengan orang lain, akan tetapi masing-masing dirinya memiliki peran yang sesuai dengan statusnya.

2. Pengertian Pengasuh

Pengertian pengasuh menurut arti kata, pengasuh memiliki kata dasar asuh yang artinya mengurus, mendidik, melatih, memelihara, dan mengajar. Kemudian diberi awalan peng (pengasuh) berarti kata pelatih, pembimbing. Jadi pengasuh memiliki makna orang mengasuh, mengurus, memelihara, melatih dan mendidik. Menurut Hastuti, pengasuh adalah

pengalaman, keterampilan dan tanggung jawab sebagai orangtua pengganti dalam mendidik dan merawat anak. Menurut Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, peran pengasuh adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk memberikan pelayanan pengasuhan dan perawatan kepada anak untuk menggantikan peran orangtua yang seang bekerja atau mencari nafkah. Pengasuh dapat disimpulkan sebagai orang yang mengasuh, merawat, mengurus, serta mendidikanak yang memiliki keterampilan serta pengalaman untuk diberi tanggung jawab sebagai tanggung jawab sebagai pengganti orangtua anak bekerja.

Pengasuh memegang peran penting terhadap proses perkembangan seorang anak. Hubungan kelekatan yang diharapkan terjalin kelekatan yang aman. Istilah kelekatan (attacment) merupakan suatu ikatan emosional yang kuat yang dikembangkan anak melalui interaksinya dengan orang yang mempunyai arti khusus dalam kehidupannya. Intinya adalah kepekaan pengasuh dalam memberikan respons atau signal yang diberikan anak, segera mungkin atau menunda, respon yang diberikan tepat atau tidak. Konsep pengasuhan mencakup beberapa pengertian pokok, antara lain :

- 1) Pengasuhan bertujuan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal, baik secara fisik, mental maupun sosial.
- 2) Pengasuhan merupakan sebuah proses integrasi yang terus-menerus antar orangtua dengan anak
- 3) Pengasuhan adalah sebuah proses sosialisasi
- 4) Sebagai sebuah proses interaksi dan sosialisasi proses pengasuhan bisa dilepaskan dari sosial budaya dimana anak dibesarkan.



B. Pengertian Santri

Santri secara umum merupakan orang yang belajar agama islam dan mendalami agama is`lam di sebuah pesantrian (pesantren) yang menjadi tempat belajar bagi para santri. Santri juga bisa disebut dengan orang yang tinggal di dalam lingkungan pesantren dan mengabdikan diri didalam pesantren.

Menurut pengertian yang dipakai dalam lingkungan orang-orang pesantren, seorang alim hanya bisa disebut kyai bilamana memiliki pesantren dan santri yang tinggal dalam pesantren untuk mempelajari kitab-kitab islam klasik. Oleh karena itu, santri merupakan elemen penting dalam suatu lembaga pesantren. Seorang santri pergi dan menetap di suatu pesantren karena berbagai alasan:

- a) Ia ingin mempelajari kitab-kitab lain yang membahas islam secara lebih mendalam di bawah bimbingan kyai yang memimpin pesantren;
- b) Ia ingin memperoleh pengalaman kehidupan pesantren, baik dalam bidang pengajaran, keorganisasian maupun hubungan dengan pesantren-pesantren terkenal;
- c) Ia ingin memusatkan studinya di pesantren tanpa disibukkan oleh kewajiban sehari-hari di rumah keluarganya. Disamping itu, dengan tinggal di sebuah pesantren yang sangat jauh letaknya dari rumahnya sendiri ia tidak mudah pulang-balik meskipun kadang-kadang menginginkannya

C. Konsep Kedisiplinan

Dalam Kamus besar bahasa indonesia, disiplin diartikan dengan tata tertib dan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib (Hasan, 2002, hlm. 268). Disiplin adalah suatu sikap, perbuatan untuk selali menaati tata tertib. Disiplin adalah sikap mental yang tercermin dalam perbuatan, tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau



ketaatan terhadap peraturan-peraturan, ketentuan-ketentuan yang ditetapkan pemerintah atau etik, norma, dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu (Atmodiwiro, 2000, hlm. 235) Sementara itu, The Liang Gie mengartikan disiplin sebagai suatu keadaan tertib yang mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan senang hati. (Novan Ardy Wiyani, 2013, hlm. 159). Disiplin siswa adalah kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah (Heri, 2014, hlm. 266).

Pelaksanaan disiplin seseorang akan berjalan secara bertahap disesuaikan dengan kemampuan untuk beradaptasi, dan situasi, serta kondisi lingkungan kerjanya. Tahap pertama : Ketaatan kepada tujuan yang ditetapkan oleh atasan, kepada aturan-aturan, dan peraturan-peraturan, perintah / instruksi serta petunjuk tanpa perasaan atau perhitungan senang atau tidak. Tahap Kedua : disiplin modern yang diperluas meliputi ketaatan tanpa perasaan atau perhitungan, pamrih kepada waktu yang ditentukan, kepada biaya yang ditetapkan, metode, teknik, program dan prosedur. Tahap ketiga : Disiplin (taat dan berpegang teguh kepada jabatan) yang dipegang dan dijalankan kepada struktur organisasi, tata cara kerja (mekanisme), dan system kerja integrative yang telah dikembangkan. (Atmodiwiro, 2000, hlm. 236)

1. Indikator Disiplin

Indikator tingkat kedisiplinan merupakan alat ukur untuk mengukur tingkat kedisiplinan peserta didik untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan. Menurut Daryanto (Daryanto, 2013 hlm. 49) pengertian disiplin terkait dengan dua karakteristik. Pertama cara berfikir tentang disiplin dan kedua disiplin terkait dengan multi dimensi yang berhubungan dengan pikiran, tindakan, dan emosi. Implikasinya sering terjadi pembahasan yang tumpah tindih antara disiplin dengan fungsi kematangan individu yang lain seperti kompetensi, kemandirian, dan pengendalian diri. Seorang dengan karakter disiplin yang sehat adalah yang mampu melakukan fungsi



psikososial, pada umumnya dengan beberapa indikator diantaranya sebagai berikut :

- a) Adanya kompetensi dalam bidang akademik
- b) Adanya kompetensi dalam pekerjaan dan relasi sosial.
- c) Adanya pengelolaan emosi dan mengontrol perilaku-perilaku yang impulsif.
- d) Kepemimpinan.
- e) Harga diri yang positif dan identitas diri.

2. Disiplin Beribadah

Yang berhak disembah hanya Allah SWT semata, dan ibadah digunakan atas dua hal; Pertama: menyembah, yaitu merendahkan diri kepada Allah SWT dengan melakukan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya karena rasa cinta dan mengagungkan-Nya. Kedua: Yang disembah dengannya, yaitu meliputi segala sesuatu yang dicintai dan diridhahi oleh Allah SWT berupa perkataan dan perbuatan, yang nampak dan tersembunyi seperti, doa, zikir, shalat, cinta, dan yang semisalnya. Maka melakukan shalat misalnya adalah merupakan ibadah kepada Allah SWT. Maka kita hanya menyembah Allah SWT semata dengan merendahkan diri kepada-Nya, karena cinta dan mengagungkan-Nya, dan kita tidak menyembahnya kecuali dengan cara yang telah disyari'atkan-Nya.

a) Keutaman Shalat Berjamaah Di Masjid

Banyak diantara kita yang berangkat ke masjid pas adzan supaya bisa cepet selesai. Tapi yang luar biasa, kita sebenarnya dapat pahala yang besar pas kita lagi nunggu waktu shalat, Jadi sebaiknya gunakan waktu menunggu shalat untuk berdzikir. Orang yang menunggu sholat di masjid diberi pahala seperti sedang sholat.

قَالَ الْإِمَامُ الْبُخَارِيُّ رَحِمَهُ اللَّهُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا مَالِكٌ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةَ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Imam al-Bukhari ra berkata: Telah menceritakan kepada kami Abdullah ibn Yusuf yang berkata: Telah mengabarkan kepada kami Malik, dari Nafi', dari Abdullah ibn Umar ra, bahwa Rasulullah saw bersabda: Shalat berjama'ah lebih utama dibandingkan shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat. (Shahih Bukhari, Hadist 610)

3. Disiplin Akhlak

Menurut bahasa akhlak berasal bahasa arab dari kata *khuluq* (Khuluqun), yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Sedangkan secara istilah akhlak berarti : ilmu yang menentukan batas antara yang baik dan yang buruk, antara yang terbaik dengan yang tercela, tentang perbuatan manusia, lahir dan batin.(Kasmuri, 2012, Hlm 01) Disiplin merupakan salah satu akhlak terpuji. Dengan disiplin orang akan bisa menghargai waktu, dengan disiplin orang akan dihormati, dengan disiplin orang akan dapat meraih prestasi yang tinggi dan sebagainya.

a. Objek Kajian Ilmu Akhlak

Objek kajian ilmu akhlak adalah tingkah laku manusia dalam rangka menetapkan nilainya baik atau buruk. Atau, penyelidikan tentang tingkah laku dan sifat manusia baik sebagai individu maupun sebagai kelompok masyarakat. Secara umum perbuatan manusia dapat dikelompokkan menjadi dua : (Kasmuri, 2012, Hlm 07)

- 1) Perbuatan yang lahir dengan kehendak dan disengaja
- 2) Perbuatan yang lahir tanpa kehendak dan tidak disengaja

4. Manfaat pembinaan disiplin

Dengan kedisiplinan, peserta didik bersedia untuk tunduk dan mengikuti tata tertib di kelas dan menjauhi berbagai larangan di dalam



kelas. Disiplin perlu di bina pada diri peserta didik agar mereka dengan mudah dapat (Novan, 2013: 169) :

- a) Meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial secara mendalam dalam dirinya.
- b) Mengerti dengna segera untuk menjalankan apa yang menjadi kewajiban dan secara langsung mengerti larangan-larangan yang harus ditinggalkan.
- c) Mengerti dan dapat membedakan perilaku yang baik dan perilaku yang buruk.
- d) Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa adanya peringantan dari orang lain.

5. Disiplin di sekolah

Menurut bukhari alma beberapa perilaku kedisiplinan di sekolah ini menyangkut semua warna sekolah. Termasuk di dalamnya adalah Pengasuh Santri, guru, siswa dan anggota lainnya. Dalam rangka mendidik siswa menjadi insan yang disiplin, maka sejumlah aturan dan tata tertib siswa dibuat dan di berlakukan di sekolah-sekolah. Sekolah yang berhasil , biasanya menerapkan tata tertib itu disertai dengan pengawasan yang baik. Karena sebaik apapun aturan, tanpa implementasi, tentu saja akan sia-sia (Bukhari, 2010, hlm. 131)

6. Hukuman bagi pelanggar kedisiplinan

- a) Bagi santriwan
 - Dijemur dilapangan
 - Dibotakin
- b) Bagi santriwati
 - Dijemur dilapangan
 - Membersihkan Masjid



D. Konsep pesantren

Dalam kamus umum bahasa Indonesia Wjs Poerwodarminto mengartikan Pondok sebagai tempat mengaji, belajar agama Islam, sedangkan pesantren diartikan tempat orang yang belajar / menuntut pelajaran agama Islam (Uhbiyati, 2013, hlm. 234). Sebagai suatu lembaga pendidikan jelas sekali, bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang berada di luar sistem persekolah (pendidikan di luar sekolah). Ia tidak terikat oleh sistem kurikulum, perjenjangan, kelas-kelas atau jadwal pembelajaran terencana secara ketat. Pesantren merupakan suatu sistem pendidikan di luar sekolah yang berkembang di dalam masyarakat. Oleh sebab itu, dalam banyak hal lembaga pendidikan ini bersifat merakyat. (Jasa, 2015, hlm. 298)

Eksistensi Pondok pesantren yang merupakan karakteristik yang belum pernah dibangun oleh sistem pendidikan manapun. Jiwa Pondok pesantren itu terimplikasi dalam panca jiwa Pondok pesantren sebagai berikut (Departemen Agama RI, 2000, hlm. 03):

- a) Jiwa keikhlasan.
- b) Jiwa kesederhanaan.
- c) Jiwa ukhuwah Islamiyah.
- d) Jiwa kemandirian.
- e) Jiwa bebas.

Umumnya pesantren merupakan sistem pendidikan yang berciri khusus yaitu (Departemen Agama RI, 2000, hlm. 19):

- a) Adanya hubungan yang akrab antara santri dengan Kyai.
- b) Santri taat dan patuh pada Kyainya.
- c) Para santri hidup secara mandiri dan sederhana.
- d) Adanya semangat gotong royong dalam suasana penuh persaudaraan.
- e) Para santri terlatih hidup berdisiplin dan tirakat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli;

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan lembaga pendidikan islam yang unik. Ia memiliki ciri-ciri dan karekteristik yang membedakan lembaga pendidikan ini dengan lembaga pendidikan yang lain. Beberapa ciri-ciri dan karekteristik khusus yang dimiliki pesantren antara lain adalah :

a) Pondok

Pondok berasal dari kata arab fundug yang berarti hotela atau asrama. Pondok berfungsi sebagai asrama bagi santri. Pondok merupakan ciri khas tradisi pesantren yang membedakan dengan sistem pendidikan tradisional di mesjid-mesjid yang berkembang dikebanyakan wilayah islam negara-negara lain. Di jawa besarnya Pondok tergantung jumlah santri. Pesantren yang besar memiliki santri lebih dari 3000 orang ada yang telah memiliki gedung bertingkat tiga dikelilingi tembok, semua ini biasanya di biayai oleh para santri dan sumbangan masyarakat.

Pesantren umumnya tidak menyediakan kamar khusus untuk santri senior yang kebanyakan juga merangkap sebagai ustad (guru muda). Mereka tinggal dan tidur bersama-sama santri junior. Pondok tempat tinggal santri wanita biasanya dipisahkan dengan Pondok untuk santri laki-laki, selain di pisahkan dengan rumah Kyai dan keluarganya, juga oleh mesjid dan ruang-ruang madrasah. Keadaan kamar-kamarnya tidak jauh berbeda dengan Pondok laki-laki.

b) Masjid

Suatu pesantren mutlak mesti memiliki masjid, sebab di situlah pada mulanya dilaknakan proses beajar mengajar, komunikasi antara Kyai dan santri. Masjid merupakan elemen yang tak dapat di pisahkan dengan pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktik sembahyang jum'at, dan pengajaran kitab-kitab



klasik, masjid merupakan manifestasi universalisme dari sistem pendidikan islam.

c) Santri

Santri dalam penggunaannya di lingkungan pesantren adalah seorang alim yang sedang menuntut ilmu agama, dan ia akan dapat disebut Kyai bilamana memiliki pesantren dan santri tersendiri yang terpisah dari pesantren induknya. Santri terdiri dari dua kelompok:

- 1) Santri mukim yaitu murid-murid yang berasal dari daerah jauh dan menetap dalam Pondok pesantren.
- 2) Santri kalong yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekelilingi pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren. untuk mengikuti pelajarannya di pesantren, mereka bolak-balik (glajo) dari rumahnya sendiri.

d) Kyai

Menurut asal usulnya, kata Kyai dalam bahasan jawa di pakai untuk tiga jenis gelar sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat umpamanya, "Kyai garuda kencana " dipakai untuk sebutan kereta emas yang ada di Keraton Yogyakarta. Kedua, Kyai sebagai gelar kehormatan untuk orang-orang tua pada umumnya, dan ketiga, Kyai sebagai gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama islam yang memiliki atau menjadi pimpinan pesantren dan mengajar kitab-kitab klasik islam kepada santrinya. Kyai di Pondok pesantren menempati kedudukan khusus yaitu (Departemen Agama Ri, 2000, hlm. 19)

- 1) Guru yang sangat di hormati.
- 2) Raja dari suatu kerajaan kecil dimana Kyai merupakan sumber mutlak dari kekuasaan dan



kewenangan dalam kehidupan pesantren dan lingkungannya.

- 3) Dengan kelebihan pengetahuannya dalam isalm senantiasa lebih mampu memahami keagungan tuhan dan rahasia alam.

B. Studi Relavan

Dalam rangka menetapkan permasalahan dalam melakukan suatu penelitian, subjek penelitian, untuk selanjutnya melaksanakan penelitian kelapangan, perlu memperhatikan apakah yang akan peneliti angkat ini telah ada yang meneliti baik itu di tinjau dari aspek yang sama, menggunakan metode yang sama dan mengambil lokasi yang sama, serta apakah ada relevansinya dengan penelitian yang akan diteliti ini, agar tidak terjadi pengulangan

Dibawah ini beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini antara lain :

1. Skripsi Anas Purwanto upaya sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa Mts nngemplak, penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data hasil penelitian menunjukkan (1).Kedisiplinan Mtsn Ngemplak sebenarnya sudah cukup baik hanya saja masih perlu adanya upaya peningkatan karena sering terjadi pelanggaran terhadap tata tertib sekolah, penelitian dilakukan dengan menggunakan analisi deskriptif kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (2). Upaya-upaya yang di lakukan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa meliputi pemberlakuan kode etik siswa, pemberian sanksi kepada siswa yang melanggar, penanaman kesadaran, kedisiplinan dalam diri siswa, penggalakan keteladanan daripara guru dalam berdisiplin, pemberian angket kesepakatan kesediaan mematuhi aturan sekolah kepada wali murid sebagai wujud kerjasama orang tua

dengan sekolah, di bedakan berbagai penunjang upaya peningkatan kedisiplinan siswa dan kegiatan ekstrakurikuler, serta pemberian motivasi kepada anak untuk selalu berdisiplin. (3). Faktor pendukung dan penghambat upaya peningkatan kedisiplinan siswa.

2. Penelitian khairul anwar tahun 2015 tentang pendekatan hukuman dalam pembelajaran di pondok pesantren nurul jalal muaro tebo. Hasil dari penelitian ini adalah pemahaman guru tentang hukuman dalam pembelajaran di pesantren ini masih banyak perbedaan persepsi hukuman seperti dalam penerapan hukuman ada sebagian guru hukuman kurang mendidik ada juga yang mendidik dan upaya yang dilakukan oleh tenaga pendidik untuk mengatasi peserta didik tanpa harus menghukum dengan menggunakan kekerasan dalam proses pembelajaran adalah dengan cara melakukan pendekatan secara persuasif yaitu dengan cara memanggil orang tuanya dan memberikan teguran keras kepada santrinya kemudian santri tersebut di pindahkan ke satu asrama bersama santri-santri yang bermasalah lainnya. Kemudian diberikan satu wali asuh yang bertugas sebagai mentor untuk membimbing dan mendidik para santri yang bermasalah tersebut sehingga bias memperbaiki tingkah laku tersebut menjadi lebih baik
3. Skripsi Ulfa Khasanah (2009) mengenai upaya kepala sekolah dan guru pembimbing dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMAN 1 Sleman hasil penelitian ini menunjukkan : (1). Bentuk-bentuk kedisiplinan di SMA N 1 sleman di bagi ada dua indikator yaitu disiplin terhadap tata tertib sekolah dan disiplin dalam kegiatan belajar mengajar, (2). Tingkat kedisiplinan siswa kelas 10 SMAN 1 Sleman yang diperoleh termasuk kategori cukup. Yaitu 41 siswa atau dengan 66,36 % responden perilaku siswa belum bias mencapai kategori yang baik di lakukan dalam mengatasi kedisiplinan tingkat kedisiplinan adalah mengadakan pendekatan kepada siswa untuk bias memahami sifat dan karekter siswa, mengadakan bimbingan tiap kelas pada tiap jam-jam yang kosong, dengan memberikan arahan dan nasehat yang



bermanfaat, dan hukuman yang sifatnya lebih tujuan mendidik, bukan dengan kekerasan yang sifatnya menyakiti atau menyiksa

Dari ketiga skripsi / penelitian terdahulu di atas khairul anwar (2015), Skripsi Anas Purwanto (2014) dan Skripsi Ulfa Khasanah (2009) kemiripan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu dari segi kedisiplinan, perbedaan antara skripsi saya dengan yang di sebutkan di atas yaitu di focus penelitiannya. Sedangkan untuk focus penelitian yakni di focus penelitian ini pada peran pengasuh santri dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah dan akhlak di Pondok Pesantren As-Sulthon Al-Mersami, dan pembahasannya juga berbeda baik dari setting atau tempat maupun substansi penelitiannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode penelitian

Lokasi penelitian ini di di Pondok Pesantren Al-Sulthon Al-Mersami. Dalam penelitian ini penulis memecahkan permasalahan yang bersifat deskriptif, menurut Ridwan permasalahan yang bersifat deskriptif yaitu permasalahan yang tidak membandingkan dan tidak menghubungkan dengan variebel lain hanya menggambarkan variebel saja (Ridwan, 2013, hlm. 8) Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menurut Sugiono yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat pastpositivisme di gunakan untuk meniliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data di lakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2012, hlm. 9)

Peneliti memilih metode deskriptif kualitatif karena metode deskriptif kualitatif dapat memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang di hadapi, yaitu peneliti ingin menggambarkan mengenai situasi kejadian yang sedang terjadi analisis tingkat kedisiplinan santri di Pondok Pesantren As-Sulthon Al-Mersami, dengan cara mendeskriptifkan kumpulan data yang telah di kumpulkan.

B. Setting dan Subjek penelitian

1. Setting penelitian

“Setting penelitian merupakan tempat atau lokasi penelitian. Peneliti akan memasuki setting sosial yang mana peneliti melakukan pengamatan lapangan secara terfokus – rinci melalui “ mini tour “ (Iskandar, 2008, hlm. 253). Penelitian ini akan dilakukan di Pondok Pesantren As-Sulthon Al-Mersami.

Dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren As-Sulthon Al-Mersami namun dijumpai masih ada sebagian santri disiplin dalam belajar, cara berpakaian, menggunakan bahasa kurang santun, melanggar bagian organisasi dan suka datang terlambat ke masjid dalam sholat 5 waktu, akhlak kelas 1 Smp dari tingkah laku dan perkataannya. Untuk mencapai tingkat kedisiplinan yang maksimal tentunya harus dimulai dari unsur Direktur Pendidikan Dan Kepengasuhan, Pengasuh Santri, Tenaga Pengajar dan dari bagian organisasi itu sendiri.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang berada dalam situasi sosial yang ditetapkan sebagai informasi dalam sebuah penelitian atau yang dikenal sebagai informen “ (Mukhtar, 2013, hlm. 89) Dinamakan sebagai subjek penelitian karena dilakukan secara terpusat pada sudut orang yang diteliti (emik), baik meraka yang ditetapkan maupun meraka yang dimintai informasi secara bergulir sehingga data membesar dan meluas (snowball data) sampai titik jenuh, artinya tidak ada lagi data yang akan dikumpulkan untuk menjawab dan mendukung kebutuhan penelitian.

Subjek penelitian atau informan merupakan orang, kelompok atau para informan yang berkompeten dan mempunyai relevansi atau hubungan yang erat dalam penelitian. Subjek yang diteliti di ambil dengan menggunakan cara purposive sampling yaitu tekhnik pengambilan sampel berdasarkan pada karekteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dalam penelitian.

C. Jenis data dan sumber data

1. Jenis Data

a. Data primer

Menurut Suharsimi Arikunto data primer adalah sumber bahan atau dokumen yang dikemukakan atau di gambarkan sendiri

orang atau pihak yang hadir pada waktu kejadian yang di gambarkan tersebut berlangsung, sehingga mereka dapat di jadikan saksi (Arikunto, 2010, hlm. 64). Dalam penelitian ini data primer di peroleh melalui kuisioner yaitu dengan memberikan daftar pertanyaan dan pernyataan kepada santri di Pondok Pesantren As-Sulthon Al-Mersami yang sistematis dengan tujuan mendapatkan data mengenai kedisiplinan santri.

b. Data sekunder

Menurut Suharsimi Arikunto data sekunder adalah sumber bahan kajian yang digambarkan oleh bukan orang yang ikut mengalami atau yang hadir pada waktu kejadian berlangsung (Arikunto, 2010, hlm. 64). Dalam penelitian ini data sekunder di peroleh dari keterangan atau fakta secara tidak langsung, mulai studi pustaka, literatur, perundang-undangan, karya ilmiah dan sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan masalah yang di teliti.

2. Sumber Data

“ Sumber Data adalah dimana data diperoleh (Amirul Hadi dan Haryono, 1988, hlm. 122) sedangkan sumber data dalam penelitian ini orang yang meliputi :

- a) Ketua Pengasuh Santri.
- b) Ustad-ustad Pengasuh Santri.
- c) Dewan guru.
- d) Siswa.

D. Teknik pengumpulan data

Menurut Ridwan metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peniliti untuk mengumpulkan data, sedangkan instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan di gunakan oleh peniliti dalam kegiatan mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya .dalam pengumpulan data penelitian yang



diperlukan untuk data ini, akan dikumpulkan untuk teknik-teknik sebagai berikut (Ridwan, 2009, hlm. 37)

1. Interview (wawancara)

Menurut Sugiyono wawancara di gunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit / kecil. Dalam hal ini wawancara di lakukan pada pihak Pondok Pesantren As-Sulthon Al-Mersami. Metode ini di gunakan untuk mendapat informasi demi kevalidan data (Sugiyono, 2010, hlm. 137)

2. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Ridwan, 2009, hlm. 42). Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi pada pihak Pondok Pesantren As-Sulthon Al-Mersami. Metode di lakukan untuk mengetahui situasi dan kondisi siswa di sekolah baik secara fisik serta seluruh kondisi yang di lingkungan sekolah.

3. Dokumentasi

Cara pengumpulan data melalui peningkatan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian disebut tehnik dokumentasi atau dokumenter.

Kemudian jenis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah jenis dokumentasi yang terdiri dari kumpulan-kumpulan data yang dibentuk tulisan.

Metode ini penulis tujukan kepada Pondok Pesantren As - Sulthon Al - Mersami. Digunakan untuk pengumpulan data tentang :

- a) Historis dan geografis.
- b) Struktur organisasi.
- c) Keadaan santri dan guru (ustads).
- d) Keadaan sarana dan prasarana.

E. Teknik analisis data

Setelah selesai penelitian ini, maka dilakukan pengolahan data dari hasil observasi dan wawancara dalam proses pembelajaran, data yang diperoleh terlebih dahulu di seleksi menurut kelompok variabel-variabel tertentu dan dianalisis melalui segi kualitatif, dengan tehnik :

1. Analisis domain

Analisis domain pada umumnya dilakukan untuk memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh tentang situasi sosial yang diteliti atau objek penelitian. Data diperoleh dari grandtour dan minitour question. Hasilnya berupa gambaran umum tentang objek yang diteliti, yang sebelumnya belum pernah diketahui, "Dalam analisis ini informasi yang diperoleh belum mendalam, masih dipermukaan, namun menemukan domain-domain atau katagori dari situasi sosial yang diteliti (Sigoyono, 2007, hlm. 349)

2. Analisis taksonomi

Setelah peniliti melakukan analis domain, sehingga ditemukan domain-domain atau kategori dari situasi sosial tertentu, maka selanjutnya domain yang dipilih oleh peniliti dan selanjutnya ditetapkan sebagai fokus penelitian, perlu diperdalam lagi melalui pengumpulan data di lapangan. " Pengumpulan data dilkukan secara terus menerus melalui pengamatan, wawancara yang mendalam dan dokumentasi sehingga data yang terkumpul menjadi banyak. Oleh karena itu pada tahap ini diperlukan



analisis lagi yang disebut dengan analisis taksonomi (Sugiyono, 2007, hlm. 356).

3. Analisis kompensial

Pada analisis kompensial, yang dicari untuk organisasikan dalam domain bukanlah keserupaan dalam domain, tetapi justru yang memiliki perbedaan atau yang kontras. Data ini dicari melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang terseleksi,” dengan teknik pengumpulan data yang bersifat triangulasi tersebut, sejumlah dimensi yang spesifik dan berbeda pada setiap elemen akan dapat ditemukan (Sugiyono, 2007, hlm. 356-360).

4. Triangulasi data

Triangulasi data adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. (Lexy J. Moleong, 2004, hlm. 330). Jadi dalam hal ini mengecek sumber data yang diperoleh di lapangan berkenaan dengan penelitian ini. Ada empat empat macam triangulasi data yaitu dengan menggunakan sumber. Penelitian ini penulis menggunakan triangulasi dengan sumber data yakni membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan atau informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan penelitian kualitatif. Hal ini dapat di capai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan “data hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan”(Lexy J Moleong, 2004, hlm. 330-331.)

Teknik triangulasi dimaksud untuk mengecek kebenaran dan keabsahan data-data yang diperoleh di lapangan dari sumber hasil observasi, wawancara maupun melalui dokumentasi, sehingga dapat dipertanggung jawab seluruh data yang diperoleh di lapangan dalam penelitian tersebut. Triangulasi dalam pengujian kredibelitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu.

Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi sumber untuk menguji

kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang peran Pengasuh Santri, maka pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang di asuh, ke atasan yang memberi amanah, dan ke rekan-rekan Pengasuh Santri yang merupakan kelompok kerja sama. Data dari ke tiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

Sementara itu, triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data yang mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda. Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda. Maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sufha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sufha Jambi



F. Jadwal Penelitian

(Tabel 3.1)

No	Kegiatan	Bulan/Tahun 2020-2021																
		Nov			Des			Jan			Feb			Mar			Apr	
1.	Pengajuan Judul	x																
2.	Penyusunan Proposal			x														
3.	Pengajuan dosen pembimbing							x										
4.	Bimbingan proposal								x									
5.	Seminar Proposal									x								
6.	Perbaikan Hasil Seminar											x						
7.	Riset															x		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi



BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Historis dan Geografis Sekolah

Yayasan As-Sulthon Al-Mersam mendirikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) As-Sulthon Al-Mersam sejak tahun 2016, Alhamdulillah Tahun Ajaran 2016/2017 ini SMP As-Sulthon Al-Mersam telah menerima Siswa-siswi (santri) sebanyak 24 orang yang terdiri 15 laki-laki dan 9 perempuan jumlah rombongan belajar 2 lokal dengan konsep *Full day school*.

Yayasan As-Sulthon Al-Mersam menyadari bahwa dalam proses Pendidikan harus dilakukan secara terpadu dan berkelanjutan, apalagi anak pada usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) sangat rentan dengan pengaruh lingkungan yang sangat ini kurang kondusif untuk pertumbuhan generasi masa depan seperti banyaknya anak-anak yang menghabiskan waktunya bersama Handphone, Televisi, Warnet, Play Stasion serta pergaulan bebas dan tinggi pemakaian obat-obat terlarang (Narkoba) dan Miras. Sebagai pendidikan yang berkualitas dan komitmen dengan Visi dan Misi dan proses pendidikan yang berkelanjutan. Maka Yayasan As-Sulthon Al-Mersam mendirikan konsep *Boarding School* (berasrama) dan 2 asrama yang terpisah 1 asrama putra dan 1 asrama putri.

SMP As-Sulthon Al-Mersam ini berlokasi di Kelurahan Kembang Paseban Kec. Mersam Kabupaten Batanghari, dengan dukungan dari beberapa Sekolah Dasar yakni SDN 68/I Simpang Mersam, SDN 46/I Kembang Paseban, MIN Kembang Paseban, SDN 06/I Kembang Tanjung,

SDN 99/I Benteng Rendah dan SDN No. 100/I Pematang Gadung. Dan beberapa SDN Luar kecamatan Mersam. (Dokumentasi, 19 April 2021)

2. VISI – MISI

VISI:

“Mencipta generasi muda yang unggul dalam prestasi, kreatif, inovatif, dan berwawasan lingkungan”

MISI:

- Melaksanakan pembelajaran yang efektif
- Mengembangkan prestasi dan kreatifitas peserta didik yang memiliki kemampuan berkompetensi secara umum
- Menanamkan nilai-nilai religius dan karakter peserta didik
- Menciptakan budaya sekolah yang santun penuh rasa kekeluargaan dan berwawasan lingkungan
- Menumbuhkan, membudayakan, melestarikan serta Mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan (Dokumentasi, 19 April 2021)

3. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Guru merupakan tenaga didik yang sangat penting dalam proses pembelajaran, dimana guru merupakan tenaga edukatif yang bertugas mengajar, mendidik, membimbing siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Guna meningkatkan mutu pendidikan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, maka dibutuhkan tenaga yang handal dan profesional dalam bidangnya masing-masing, secara geografis SMP As Sulthon Kecamatan Mersam pada tahun ajaran 2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1:

Keadaan Guru SMP As Sulthon Kecamatan Mersam

No	Nama Guru	Jabatan	Mata Pelajaran	Pendidikan
1	Teguh Pamungkas, S.Pd	Kepala Sekolah	Matematika	S1
2	Aryanti, S.Pd.I	Guru	B.Indonesia	S1
3	Rini, S.Pd	Guru	B. Inggris	S1
4	Sa'adah, S.Pd	Guru	IPA	S1
5	Fauziah	Guru	IPS	SMA
6	Naila Uzma, S.Pd.I	Guru	SBK	S1
7	Najla Shofa, S.Pd.I	Guru	PPDK	S1
8	Rabiatul Adawiyah, S.Pd.I	Guru	PPDK	S1
9	Pajrina Auliyak, S.Pd	Guru	Matematika	S1
10	Reza Firdaus	Guru	TIK	SMA
11	Syahril	Guru	PJOK	SMA
12	Syahliani Putri	Operator Sekolah	B. Inggris	SMA

(Dokumentasi, 19 April 2021)

b. Keadaan Siswa

Ada beberapa unsur yang harus ada dalam pendidikan, agar proses pembelajaran terlaksana dengan baik. Salah satu unsur tersebut adalah anak didik, anak didik merupakan unsur yang tidak dapat diabaikan keberadaannya dalam prosaes pembelajaran. Demikian juga halnya dengan SMP As Sulthon Kecamatan Mersam, sebab anak didik merupakan objek dari pendidikan. Siswa merupakan unsur pokok dalam penyelenggaraan pendidikan. Tanpa siswa maka penyelenggaraan pendidikan tidak akan terlaksana. Untuk mengetahui keadaan siswa yang berada di SMP As Sulthon Kecamatan Mersam, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2:

Keadaan Siswa SMP As Sulthon Kecamatan Mersam

	KELAS	SISWA		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	VII	6	13	19
2	VIII	10	15	25
3	IX	19	22	41
	JUMLAH	35	50	85

(Dokumentasi, 19 April 2021)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang ada di SMP As Sulthon Kecamatan Mersam cukup banyak, ini tentu saja merupakan salah satu bentuk dari kepercayaan masyarakat sekitar, khususnya orang tua kepada pihak sekolah dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan merupakan tempat berlangsungnya proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik dan juga dapat memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar, sementara prasarana merupakan fasilitas yang membantu dan menunjang proses pembelajaran. Keberhasilan dalam proses pembelajaran dilakukan berkaitan dengan komponen-komponen yang ada, antara lain; guru, siswa, metode mengajar, tujuan yang ingin dicapai dan sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana

merupakan salah satu komponen pendidikan yang tidak boleh diabaikan perannya. Untuk mencapai kegiatan belajar mengajar (KBM) yang bermutu sangat dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, baik berupa gedung, ruang belajar yang nyaman, perpustakaan, laboratorium, laboratorium Komputer, dan lainnya yang mutlak diperlukan.

Upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan dan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan maka dalam suatu lembaga pendidikan harus adanya faktor yang menunjang terlaksananya proses pembelajarannya tersebut, karena itu sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mempunyai fungsi penting yang dapat memperlancar proses pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan.

Untuk mendukung jalannya proses pembelajaran harus diperlukan sarana dan prasarana yang bersifat memadai dalam pelaksanaan pembelajaran. Sarana dan prasarana yang dimaksud disini adalah semua fasilitas peralatan baik langsung maupun tidak langsung yang berfungsi sebagai penunjang dan memperlancar dalam kegiatan pembelajaran. Pada hakikatnya sarana dan prasarana tersebut dapat pula mempermudah tercapainya tujuan pendidikan. SMP As Sulthon Kecamatan Mersam, dalam menyelenggarakan pendidikan telah memiliki berbagai fasilitas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3:
Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Belajar	7 lokal	Baik
2	Ruang TU	1 lokal	Baik
3	Kantor/Ruang Kepala Sekolah	1 lokal	Baik

4	Meja/Bangku Murid	38 Stel	Cukup Baik
5	Meja Guru	3 Buah	Baik
6	Papan Tulis	7 Buah	Baik
7	WC Guru	1 Buah	Baik
8	WC Siswa	1 Buah	Cukup Baik
9	Kursi Tamu	1 Set	Baik
10	Lapangan Olahraga	Ada	Baik
11	Kantin Sekolah	Ada	Baik

(Dokumentasi, 19 April 2021)

Berdasarkan keterangan sarana dan prasarana yang ada di SMP As Sulthon Kecamatan Mersam telah berusaha semaksimal mungkin dalam mencukupi kebutuhan pendidikan khususnya yang berkaitan langsung dalam pelaksanaan pembelajaran. Dari sarana dan prasarana yang ada tersebut, maka pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan sehingga guru dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif. Sarana dan Prasarana pendidikan merupakan kebutuhan pokok dalam melaksanakan pembelajaran sehari-hari di setiap lembaga pendidikan. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang baik, tentunya dalam pencapaian tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara optimal.

A. TEMUAN KHUSUS DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di Pondok Pesantren As-Sulthon Al-Mersami yang menggunakan instrumen penelitian berupa observasi, wawancara dan dokumentasi dan yang paling utama dalam instrument penelitian data ini adalah wawancara yang merupakan jawaban langsung dari orang-orang yang melihat, mendengar, dan merasakan secara langsung di lapangan dan wawancara juga bersifat radikal yakni pertanyaan yang di ajukan secara mendalam kepada responden yang terlibat langsung dalam kedisiplinan, seperti ketua pengasuh santri, Ustads pengasuh santri,wali kelas 1, serta santri-santri tentang bagaimana disiplin di Pondok Pesantren As-Sulthon Al-Mersami, dengan ini peneliti telah menemukan jawaban yang berkenaan dengan bagaimana disiplin di Pondok Pesantren As-Sulthon Al-Mersami Desa Kembang Paseban Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari sebagai berikut :

1. Disiplin di Pondok Pesantren As-Sulthon Al-Mersami

Disiplin adalah sikap mental yang tercermin dalam perbuatan, tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan-peraturan, ketentuan-ketentuan yang di tetapkan pemerintah atau etik, norma, dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu.

Berdasarkan yang peneliti yang mengadakan observasi di lapangan dalam proses disiplin yang berlangsung di Pondok Pesantren As-Sulthon Al-Mersami, selama proses disiplin terjadi dan berlangsung, peneliti melihat bagaimana setiap proses disiplin santri, mulai berangkat ke sekolah, belajar mengajar, berangkat ke masjid. Semua kegiatan tersebut tidak akan berlangsung tanpa ada campur tangan dari berbagai elemen seperti pengasuh santri, dan mudabbir (pengurus asrama) yang menerapkan segala peraturan tata tertib di Pondok Pesantren As-Sulthon Al-Mersami (Observasi,10 April 2021)

Pelaksanaan atau penerapan disiplin di Pondok Pesantren As-Sulthon Al-Mersami telah berjalan sesuai peraturan yang dibuat oleh pondok itu

sendiri, dan pelaksanaan dalam disiplin itu sendiri tidak terlepas dari campur tangan pegasuh santri, dan mudabbir. Mudabbir yang tugasnya mengatur santri di setiap asrama mereka mendidik dan mengajarkan santri agar taat dan patuh kepada tata tertib yang berlaku di Pondok Pesantren As-Sulthon Al-Mersami dan juga mudabbir tersebut tidak serta merta dapat memberikan nasehat yang baik kepada para santri kecuali mendapatkan arahan dari wali kamar (ustad) yang tinggal bersama para santri. (Observasi, 10 April 2021)

Disiplin dimulai segala pihak dari komponen pondok, terlebih dahulu yaitu Kepala Sekolah TG yang mengatakan bahwa :

“Untuk disiplin di pondok pesantren As-Sulthon Al-Mersami sampai saat ini sudah cukup baik tapi belum sempurna karena masih ada santri-santri yang melanggar peraturan-peraturan yang telah ditetapkan. (Wawancara, 12 April 2021)

Seperti yang dikatakan di atas, bahwasanya pelaksanaan disiplin di Pondok Pesantren As-Sulthon berjalan cukup efektif dikarenakan menggunakan sistem kepegasuhan yang mana sistem menekankan kepada pegasuh santri untuk selalu mengawasi proses berlangsungnya disiplin di Pondok Pesantren As-Sulthon Al-Mersami.

Berikut Wawancara dengan Ketua Pegasuh santri Putra Ustads AM yang mengatakan Bahwa :

Pondok pesantren As-Sulthon Al-Mersami, disiplin itu dimana-mana pasti adanya pelanggaran-pelanggaran disiplin, mungkin kurangnya kesadaran dari santri untuk menaati peraturan dan juga, kurangnya rasa mandiri santri. Jadi mungkin ada santri yang belum bisa lepas dari rumahnya. Jadi ada yang manja, ada yang dengan orang tuanya masih di urusin karena belum bisa mandiri itu jadi banyak perbuatan-perbuatan yang teledor jadi menyebabkan pelanggaran disiplin, dan juga pengaruh terhadap kawan-kawannya dan juga pengaruh lingkungan sebelum masuk pesantren itu terbawa kepada dunia pesantren. Contoh mungkin di rumah jarang sholat atau mengaji, punya kebiasaan buruk, suka jahil dengan temanya atau mencuri dan kebiasaan itu terbawa ke dunia pesantren, sehingga sedikit-sedikit dapat mempengaruhi temannya,



dan semua kebiasaan itu tidak dapat di ubah langsung, harus secara bertahap, kalau disini tidak sholat pasti di hukum sesuai pelanggaran yang di langgar. (Wawancara, 12 April 2021)

Berdasarkan penjelasan dari ketua pengasuh santri putra menjelaskan bahwa adanya pelanggaran bukti adanya peraturan atau tata tertib sehingga dari pengasuh santri itu, bagaimana bisa menerapkan peraturan yang sudah ada dan dari santrinya juga harus selalu dibina dan diawasi sehingga sifat-sifat yang buruk bisa di ubah sedikit demi sedikit sehingga santri merasa bahwa di sekeliling mereka berkaitan dengan peraturan.

Berikut wawancara dengan ketua pengasuh santri putri Ustazah Suni yang mengatakan bahwa :

Pendapat saya mengenai disiplin disini sudah bagus untuk yang sudah diterapkan, adapun yang melanggar itu pengecualian terhadap anak yang bandel, memang anak yang baik itu alhamdulillah memang jarang melanggar disiplin yang ada di pesantren. Anak yang bandel atau anak yang melanggar biasanya waktu ke masjid yang sudah di tentukan jamnya biasanya anak yang bandel dia lelet datang ke mesjidnya, mereka terkadang masih ada yang diasrama, dan semua itu kami bimbing dan selalu kami awasi.(Wawancara, 12 April 2021)

Berdasarkan penjelasan dari ketua pengasuh santri putri yang menjelaskan bahwa disiplin yang sudah ada, sudah berjalan dengan baik. Hanya bagaimana pengasuh santri meminimalisir pelanggaran yang dilakukan oleh anak-anak yang melanggar peraturan atau tata tertib.

1. Tujuan disiplin di sekolah

Tujuan disiplin di pesantren adalah mengajarkan kepada santri-santrinya agar hidup dengan berdisiplin sebagaimana Rasulullah Saw mengajarkan disiplin kepada umatnya dengan cara menjaga sholat lima waktu.

Disiplin di pesantren merupakan pendidikan yang memberikan pendidikan secara universal pendidikan keluarga, sekolah dan lingkungan



yang mana unsur tersebut telah ada di pesantren pengasuh santri sebagai pendidikan keluarga pengganti dari orang tua di rumah telah banyak memberikan sumbangsih dalam pembentukan disiplin di pesantren dan mengajarkan cara disiplin yang baik dan mencegah dari terciptanya perilaku yang menyimpang. Sekolah adalah tempat menuntut ilmu bagi para santri-santri yang ingin mendapatkan kebahagiaan di kehidupan dunia dan akhirat.

Pesantren juga wadah para penuntut ilmu untuk aktif, kreatif, kreatif. Disiplin pesantren jauh berbeda dengan sekolah pada umumnya, pesantren sangat menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman dari segi kurikulum lebih islami daripada sekolah pada umum. Lingkungan yang merupakan sarana untuk pembentukan disiplin, lingkungan disiplin di pesantren yang berbeda dengan lingkungan lainya karena lingkungan tersebut terbentuk dari keharmonisan unsur-unsur yang berada di pesantren, apa yang dilihat, didengar, dirasakan di pondok pesantren itulah factor-faktor dalam pembentukan akhlak dan disiplin yang baik. Lingkungan juga membantu santri untuk memahami tujuan disiplin pesantren sehingga dapat menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan baik, melalui berbagai kegiatan yang mendisiplinkan santri sehingga santri-santri itu terbiasa. (OBSEVASI, 10 April 2021)

Berikutnya juga wawancara dengan Wali pengasuh santri putra Yaitu Ust RF yang mengatakan bahwa :

Disiplin yang ada di pondok pesantren As-Sulthon Al-Mersami sudah berjalan walaupun masih ada kekurangan di sana , dan pada sistem yang berlaku di pesantren itu ada namanya pengasuh santri dan dibawahnya itu mudabbir (pengurus asrama) yang secara langsung dan intens yang mengawasi dan membina adik-adiknya di asrama, dan hampir setiap hari saya mengingatkan santri-santri khususnya anak-anak kelas enam atau santri akhir, pengasuh santri itu lebih fokus kepada santri senior dalam segi disiplin, kekurangannya dalam segi disiplin itu ada baik dari segi internal



dan eksternal, dari segi eksternal mungkin dari uswah hasanah juga yang belum optimal dan segi internal, dari kesadaran santri juga yang belum memiliki kesadaran dalam meningkatkan kedisiplinan, mereka masih terbelah belah dan belum memahami disiplin dengan baik, pikiran mereka masih seperti anak kecil.

(Wawancara, 12 April 2021)

Bedasarkan penjelasan dari pengasuh santri di atas yang menjelaskan tentang disiplin-disiplin yang berkenaan dengan santri di Pondok Pesantren dapat diambil kesimpulan bahwa dalam menegakkan disiplin tidak serta merta langsung kepada subjek peserta didik tetapi terdapat taksonomi disiplin yang di mulai dari tingkat paling atas sampai tingkat yang paling bawah yang dimulai oleh pengasuh santri sendiri yang sebagai asas dalam terbentuknya disiplin yang baik setelah dari pengasuh santrinya beranjak kepada mudabbir (pengurus asrama) sebagai roda penggerak disiplin dan yang terakhir objek disiplinnya yaitu santri itu sendiri, semua itu tidak akan berjalan kecuali semua elemen dalam penegakan disiplin juga ikut dalam berdisiplin,

Dalam pembinaan disiplin juga tidak ada yang namanya instan (langsung jadi) pembinaan disiplin yang baik itu harus selalu diawasi dan di monitor sehingga timbul yang ada didalam pondok pesantren itu sendiri kesadaran dari santri itu sendiri yang semula terpaksa dalam berdisiplin menjadi terbiasa untuk mendisiplinkan dirinya sendiri.

2. Manfaat disiplin di Sekolah

Dengan kedisiplinan, peserta didik bersedia untuk tunduk dan mengikuti tata tertib di kelas dan menjauhi berbagai larangan di dalam kelas. Disiplin perlu di bina pada diri peserta didik agar mereka dengan mudah dapat.

Dalam rangka meningkatkan kedisiplinan di Pondok Pesantren As-Sulthon Al-Mersami di lihat dari segi manfaat dapat memberikan kepada para santri pengetahuan yang mengajarkan untuk hidup dengan disiplin



karena disiplin merupakan ukuran seseorang. Dan disiplin juga mengajarkan santri tentang hidup bersosial yang bersifat vertikal dan horizontal, yang bersifat vertikal santri mengetahui manfaat disiplin untuk dirinya sendiri dan secara sadar untuk mengerjakan segala kedisiplinan guna memberikan pelajaran kepada hidupnya, disiplin horizontal adalah santri harus mengetahui bahwasannya dirinya masih berada dalam ikatan disiplin yang harus taat dan tunduk dengan segala wewenang atau sanksi yang diberikan dari atasan kepada santri.

Berikut wawancara dengan ustadzah S yang diamanahi sebagai wali kelas 1 Smp yang mengatakan bahwa :

Disiplin kelas 1 Smp untuk tahun ini lebih baik daripada tahun kemaren dan ini juga sebagai pembelajaran karena tahun kemaren itu dianggap perlu diperbaiki maka pada tahun ini kami perbaiki, disiplin dari kebiasaan-kebiasaan santri, bagaimana cara kita merubah kelas 1 Smp itu yang awalnya susah dalam menerapkan peraturan-peraturan yang ada ataupun selama anak itu di luar pondok yang tidak tahu disiplin pondok. (Wawancara, 15April 2021)

Wali kelas 1 Smp dalam wawancara di atas menyebutkan bahwa penerapan disiplin harus dilakukan secara berangsur-angsur atau step by step, dan harus bisa untuk mendisiplinkan dirinya sendiri. Penciptaan lingkungan disiplin yang baik berperan penting dalam pembentukan akhlak sehingga santri dapat melihat apa yang seharusnya dilakukan. Dengan adanya bimbingan dari pengasuh asrama santri segera mengerjakan kewajiban-kewajiban dan secara langsung mengerti larangan-larangan yang harus di tinggalkan.

2. Manfaat pembinaan disiplin

Dengan kedisiplinan, santri harus tunduk dan patuh terhadap tata tertib dan peraturan yang ada di pondok pesantren dan menjauhi berbagai larangan di pondok pesantren. Disiplin itu perlu di bina pada santri agar mereka dengan mudah.



Dengan pembinaan disiplin santri yang selalu diawasi 24 jam oleh berbagai elemen yang mendukung dalam peningkatan disiplin yang nantinya akan berguna bagi santri itu sendiri. Dalam pembinaan disiplin menumbuhkan rasa ke dalam diri untuk selalu berdisiplin dimanapun dan kapanpun dan dapat mengenal dirinya sendiri pada khususnya dan mengenal masyarakat pada umumnya.

(Observasi,17 April 2021)

Santri yang sudah mengerti akan disiplin yang berlaku di pondok pesantren akan mudah melakukan segala disiplin yang berlaku di pondok pesantren dan melakukan kewajiban-kewajibanya sebagai santri yang baik dan menjauhi segala larangan-larangannya. Pembinaan disiplin yang baik santri mengetahui dan dapat membedakan perilaku yang baik dan buruk dan mengerti segala perbuatan yang dilakukannya. Dan belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa adanya peringatan dari penegak disiplin di Pondok Pesantren As-Sulthon Al-Mersami.

Berikut wawancara dengan ustad AM selaku Ketua pengasuh santri di Pondok Pesantren As-Sulthon mengatakan bahwa :

Disiplin yang berlaku cukup baik, cukup tegas dan peraturan itu secara sistematis sudah tersusun dengan baik, baik yang tertulis dan yang tidak tertulis, secara lisan juga sudah di beritakan kepada wali santrinya dan sudah tersosialisasikan semuanya dan penegakannya sudah cukup bagus, misalnya ada pelanggaran berat yang di langgar itu langsung ditindak segera secepatnya oleh pengasuh santri. Sebagai dari wali santri itu belum paham bagaimana system pondok modern jadi ketika mereka tidak paham banyak yang protes padahal sebelum santri itu masuk menjadi santri pondok pesantren sudah di wawancarai, di sosialisasikan diberitahu tentang peranturan di pondok itu seperti apa. (Wawancara, 12 April 2021)

Berdasarkan keterangan dari Ustad AM di atas bahwa disiplin yang berlaku di Pondok Pesantren As-Sulthon Al-Mersami berjalan cukup lancar, karena segala peraturan telah tersusun secara sistematis. Dan



pembinaan disiplin itu tidak harus merujuk kepada peraturan yang sudah di buat oleh pihak pesantren karena peraturan ada yang tertulis ada yang tidak. Dalam penerapan disiplin yang baik harus ada sosialisasi yang baik antara pengasuh santri dengan wali santri. Dalam pemberian sangsi disiplin juga terdapat tingkatannya dari pelanggaran yang berat sampai yang ringan.

Berikut wawancara dengan Ustads RF yang mengatakan bahwa :

Apabila waktu sholat tiba itu kan agak molor, untuk disiplin ibadah kelas 1 Smp Putra itu sudah bagus karena kelas 1 Smp itu shafnya paling depan dalam sholat, khususnya waktu sholat magrib, isya, subuh. Adapun penyebab mereka terlambat datang ke mesjid, mereka itu terlalu asyik untuk bermain. Kadang-kadang mereka memakai celana padahal disuruh menggunakan sarung. Kalau sangsi-sangsi saya berikan adalah sesuai dengan hukumannya, terkadang saya suruh untuk membersihkan sekeliling mesjid, mengambil sampah dan menghawal surat-surat pendek.
(Wawancara,12 April 2021)

2. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Pelanggaran Disiplin di Pondok Pesantren As-Sulthon Al-Mersami

Sebagus apapun segala tujuan, visi dan misi ataupun cita-cita pendidikan yang terdapat dalam undang-undang peraturan atau tata tertib yang tertuang di dalam disiplin untuk meningkatkan kedisiplinan di berbagai hal yang ada di Pondok Pesantren As-Sulthon Al-Mersami, tapi segala hal yang ada itu belum menjadi jaminan bahwa segala isi yang ada di dalam undang-undang peraturan tersebut dapat terlaksana di dalam proses kedisiplinan dengan apa yang diharapkan.

Karena kedisiplinan santri sangat tergantung kepada peran dan tindak tanduk atau perbuatan pengasuh santri yang bertugas dan diamanahkan sebagai penegak disiplin di pondok pesantren. Dan oleh karena itu pengasuh santri memegang peran penting dalam penegakan disiplin dan decision maker (Pembuat Keputusan) dalam penerapan disiplin di pondok pesantren. Salah



satu indikator keberhasilan pengasuh santri di dalam pelaksanaan atau penerapan disiplin adalah adanya kompetensi dalam bidang akademik, adanya kompetensi dalam pekerjaan, adanya pengelolaan emosi dan mengontrol perilaku-perilaku impulsive, kepemimpinan, harga diri yang positif dan identitas diri. Setiap diadakan atau dilaksanakan disiplin baik itu dari Bagian Keamanan, Pengajaran, Bahasa, Ibadah, Olahraga, Pramuka, Kesehatan dan Kebersihan, dan Penerimaan tamu pasti mengalami beberapa hambatan yang menjadi substansi atau inti permasalahan yang harus di selesaikan sedemikian rupa demi terwujudnya sebuah keinginan dan cita-cita yang akan diraih atau dicapai sebagai tujuan akhir menuju suatu perubahan layaknya menurut semua orang baik yang mana semua kebenaran itu relative kecuali kebenaran wahyu. Di dalam pelaksanaannya, sebuah disiplin tidak serta merta langsung menyerap dan tertanam di dalam tingkah laku santri. Pengasuh santri berkeinginan untuk mencapai tingkat kedisiplinan yang di harapkan tentunya disiplin itu harus terarah dan sesuai dengan syariat islami. (Observasi,17 April 2021)

Pondok Pesantren As-Sulthon Al-Mersami yang mendidik para santrinya untuk selalu beribadah dan berakhlak mulia sekaligus berperilaku dan bertutur kata baik di kondisi apapun. Yang mana pondok pesantren itu dengan dinamika dan ciri khasnya. Pelanggaran demi pelanggaran dihadapi dan ditindak sesuai dengan peraturan tata tertib pesantren. Seperti halnya dalam penerapan disiplin pada Pondok Pesantren As-Sulthon Al-Mersami ini. Salah satu kekurangan dan kelemahan yang mendasar terlihat pada disiplin santri kelas 1 Smp, yang notabenehnya penegakan disiplin itu berada di pundak para pengasuh santri (Observasi,17 April 2021)



Adapun factor pelanggaran disiplin dari beribadah dan berakhlak untuk kelas 1 Smp yang akan dirinci sebagai berikut :

1. Disiplin Beribadah

Yang berhak disembah hanya Allah SWT semata, dan ibadah digunakan atas dua hal; Pertama: menyembah, yaitu merendahkan diri kepada Allah SWT dengan melakukan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya karena rasa cinta dan mengagungkan-Nya. Kedua: Yang disembah dengannya, yaitu meliputi segala sesuatu yang dicintai dan diridhahi oleh Allah SWT berupa perkataan dan perbuatan, yang nampak dan tersembunyi seperti, doa, zikir, shalat, cinta, dan yang semisalnya. Maka melakukan shalat misalnya adalah merupakan ibadah kepada Allah SWT. Maka kita hanya menyembah Allah SWT semata dengan merendahkan diri kepada-Nya, karena cinta dan mengagungkan-Nya, dan kita tidak menyembahnya kecuali dengan cara yang telah disyariatkan-Nya.

Berdasarkan wawancara dengan ustads AM yang mengatakan bahwa :

Disiplin bagian ibadah itu, bagaimana cara menertibkan santri dalam beribadah khususnya di masjid, cara cepat ke masjid dan ibadah-ibadah sunah. Disiplin yang harus benar-benar harus ditaati yaitu disiplin ke masjid yaitu bagaimana santri itu bisa datang ke masjid pada waktu sholat dan menertibkan santri di masjid pada waktu membaca al quran. Fasilitas tempat wudhu yang kurang karena masih dalam tahap renovasi. Kebijakan dalam penertiban untuk disiplin ibadah itu bermacam-macam misalnya, apa yang dilanggar oleh santri kalau terlambat ke mesjid, santri tersebut itu di tegur terlebih dahulu dan di tanya apa penyebab terlambat ke mesjid. Adapun tentang berpakaian di mesjid di beri hukuman mungkin di suruh ngambil sampah, membersihkan mesjid, menghafal surat-surat, dan kebijakan itu sesuai apa yang mereka langgar. (Wawancara, 12 April 2021)

Seperti yang di jelaskan oleh ustad AM di atas bahwasanya salah factor yang menyebabkan pelanggaran disiplin ibadah adalah kurang fasilitas tempat wudhu pondok yang masih dalam tahap renovasi dan sebelum kita menerapkan disiplin kepada para santri seyogyanya



diberitahu tentang peraturan-peraturan yang berkaitan tentang disiplin tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan Ustadza YZ yang mengatakan bahwa :

Mereka telat berjamaah itu karena waktu dzuhur yang telah tiba dan waktu belajar belum usai, dan juga mereka ada yang kelelahan belum terbiasa dengan keadaan dan aktifitas yang ada di pondok pesantren, dan yang di tambah baru pulang dari sekolah dan kelelahan. (Wawancara, 15 April 2021)

Seperti yang dijelaskan oleh ustadzah YZ yang berkaitan dengan disiplin ibadah tentang factor-faktor yang menyebabkan pelanggaran di bagian ibadah kurang sesuainya waktu sholat dzuhur dengan jam belajar, dan juga factor kelelahan baru pulang dari sekolah yang mana mereka sudah menggunakan pikiran mereka untuk belajar dari pagi hingga siang.

Berdasarkan wawancara dengan Ustad RF yang mengatakan bahwa :

Hambatan yang saya alami untuk bagian ibadah adalah kurangnya disiplin santri dalam hal beribadah dan juga masih kurangnya pengontrolan pada santri. Dan untuk itulah maka saya selalu memberikan dorongan untuk pengasuh santri lebih memperhatikan santri dalam hal ibadahnya. Untuk sangsi bagi yang melanggar di disiplin ibadah itu biasanya, menghafal surah dalam al quran yang di tentukan. (Wawancara,12 April 2021)

Seperti yang dijelaskan oleh pengasuh santri tentang hambatan disiplin ibadah bahwa mereka masih kurang dalam hal pengontrolan yang mana pengontrolan itu bersifat penting dan itulah tugas pengasuh santri.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah TP yang mengatakan bahwa :

Ada beberapa hambatan dalam disiplin bagian ibadah yaitu dari segi fasilitas santri yang masih di renovasi seperti kran air untuk berwudhu. Tetapi kami selalu berusaha untuk memperbaiki fasilitas dan menjaga fasilitas yang ada. Dan kami mengoptimalkan pengawasan dan pengontrolan seluruh santri dalam beribadah tanpa pembedaan santri baru maupun senior. Kepada para pelanggar tidak langsung saya berikan hukuman tetapi saya tegur terlebih



dahulu lalu saya beri tahu mana yang benar kalau masih mengulangi pelanggaran yang sama baru saya beri hukuman. (WAwancara,12 April 2021)

Seperti yang dijelaskan oleh Kepala Sekolah di atas yang mengatakan bahwa dalam pemberian hukuman kepada para pelanggar disiplin tidak serta merta langsung diberikan pelanggaran tetapi diberikan arahan atau nasehat, dan kalau mengulangi pelanggaran untuk ke dua kalinya baru di beri hukuman.

7. Disiplin akhlak

Akhlak terpuji adalah perilaku baik yang dimiliki seseorang. Orang yang memiliki perilaku baik, karena mereka mengerti manfaat atau buah dari perilaku tersebut untuk dirinya, maupun orang lain. Misalnya sikap disiplin. Disiplin merupakan salah satu akhlak terpuji. Dengan disiplin orang akan bisa menghargai waktu, dengan disiplin orang akan dihormati, dengan disiplin orang akan dapat meraih prestasi yang tinggi dan sebagainya.

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz AM yang mengatakan bahwa :

Menurut saya untuk kelas 1 Smp tentang disiplin akhlak yaitu dari segi berbicara sebagian kelas 1 Smp Memang ada yang tidak sopan, kebiasaan dari dulu atau kebiasaan sebelum masuk pesantren suka mengganggu temannya, dan juga karena pergaulan mereka sebelum masuk pesantren. adapun sangsi yang saya berikan bagi yang akhlaknya kurang baik, yaitu berdiri di depan kelas, menghafal pelajaran dll. Bimbingan yang saya berikan pertama teguran, kedua nasehat, serta pengajaran jika perlu, dan apabila masih melakukan pelanggaran maka diberikan sangsi yang sesuai dengan yang dilakukan. (Waawancara , 12 April 2021)

Seperti yang di jelaskan oleh pengasuh santri yang mengatakan bahwa factor yang menyebabkan mereka malanggar di disiplin akhlak yaitu factor bawaan sebelum mereka masuk pondok pesantren atau daerah masing-masing yang terbawa ke lingkungan Pondok Pesantren As-Sulthon Al-Mersami.

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz SP yang di amanahi sebagai wali asrama kelas 1 Smp putri mengatakan bahwa :



Saya kira untuk disiplin kelas 1 Smp Putri cukup baik, dan tidak buruk dalam bertutur kata, karena ketika mereka masuk ke pondok pesantren As-Sulthon Al-Mersami, mereka langsung di ajari tentang akhlak-akhlak yang kurang baik, dan tentang pentingnya akhlak bagi kehidupan. (Wawancara,15 April 2021)

Seperti yang di jelaskan oleh wali asrama yang mengatakan bahwa dalam pembentukan akhlak santri perlu yang namanya pembinaan dan pembelajaran bagi induvidu itu sendiri sehingga mereka mampu untuk memahami tentang akhlak itu sendiri.

Berdasarkan wawancara dengan Ustads RF yang yang di amanahi sebagai wali asrama kelas 1 Smp Putra mengatakan bahwa:

Pada umumnya akhlak kelas 1 Smp putra sudah baik, namun ada beberapa yang masih kurang, mereka sering berlebih-lebihan dalam bercanda sehingga tidak jarang berujung perkelahian untuk menanggulangnya santri kelas 1 Smp putra dilatih, di arahkan, dan di biasakan pada tabiat dan akhlak yang baik, dan jangan lupa pengontrolan secara berkala. (Wawancara, 12 April 2021)

Seperti yang di jelaskan oleh wali asrama yang mengatakan bahwa faktor yang menyebabkan perkelahian di santri anak baru adalah berlebih-lebihan dalam bercanda dan wali asrama yang tinggal di asrama tersebut mencegah akhlak yang jelek itu dengan pengarahan, pelatihan, dan pengontrolan secara berkala.

Berdasarkan wawancara dengan UF,NU,dan AD (pengurus asrama) yang mengatakan bahwa :

Disiplin akhlak kelas 1 Smp ketika pertama kali datang ke pondok, banyak sekali akhlak mereka yang bukan di kategorikan sebagai akhlak seorang santri ini disebabkan karena factor kebiasaan anak tersebut yang tadinya di rumah sering di manjakan orangtuanya dan juga pengaruh sekolah mereka sebelumnya dan ketidakpahaman mereka tentang aturan di pondok pesantren, tetapi tidak semuanya ada juga sebagian santri yang sudah terbentuk karakternya secara baik di rumahnya. (Wawancara, 15 April 2021)



3. Peran pengasuh santri dalam meningkatkan kedisiplinan di Pondok Pesantren Al-Sulthon Al-Mersami

Pengasuh santri adalah ustad yang diberi amanah oleh kyai (pimpinan pondok) untuk mengasuh, membina, membimbing, santri selama 24 jam, di pondok tidak hanya mengisi dari sisi kognitif tetapi dari sisi disiplin juga. Untuk meningkatkan disiplin santri didelegasikan kepada ispiyah (ikatan santri pondok islami al hidayah) dalam mengelolah seluruh kegiatan yang ada di pondok pesantren. Tugas utama dari pengasuh santri membina dan mengatur pola aktifitas kehidupan santri di pondok pesantren, mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi. Tugas dasar dari pengasuh bisa diklasifikasikan menjadi 2 bagian sebagai Pembina disiplin dan penegak disiplin santri secara universal.

Pelaksanaan atau penerapan disiplin di Pondok Pesantren sebenarnya sudah berjalan efektif sebagaimana yang tertulis di buku undang-undang peraturan pondok yang berlandaskan syariat islami. Pelaksanaan disiplin tidak terlepas dari peran Ustads pengasuh santri yang selalu *stand by* di pondok 24 jam, sebagai salah satu upaya agar disiplin yang telah direncanakan berjalan sebagaimana mestinya dalam rangka meningkatkan kedisiplinan yang tertanam di dalam diri individu secara sadar.

Kehidupan santri yang 24 jam di pondok pesantren tidak lepas dari disiplin, pengasuh santrilah yang menjadi pengontrol disiplin santri baik secara direct atau indirect melalui wali asrama. Pengasuh santri lebih menekankan disiplin preventif daripada pemberian hukuman dan bisa meminimalisir hukuman fisik dengan adanya keharmonisan antara pengasuh santri dan ispiyah maka terbentuklah disiplin yang diharapkan.

Fungsi pengasuhan santri Pondok Pesantren As-Sulthon Al-Mersami Kelurahan Kembang Paseban Kecamatan Mersam :



- a) Pengarahan
- b) Penugasan
- c) Pelatihan
- d) Pengawasan
- e) Pembiasaan
- f) Uswatun hasanah

Berikut wawancara dengan Kepala Yayasan Ustads NA yang mengatakan bahwa :

Peran pengasuh di Pondok Pesantren As-Sulthon Al-Mersami sangat penting Karena di pengasuhan lah semua system pendidikan dan pengajaran terutama dalam disiplin itu berjalan selama 24 jam dari mulai makan, tidur serta waktu masuk kelas beserta disiplin semua santri ini selama 24 jam itu ada di pengasuh santri, karena selama 24 jam hidup bersama pengasuh santri, karena pengasuh ini sudah terbagi rata ada yang tinggal di setiap asrama anak. (Wawancara 19 April 2021)

Berdasarkan hasil dari wawancara di atas yang menjelaskan bahwa peran pengasuh santri sangatlah penting karena segala disiplin yang berkenaan dengan santri di pengang penuh oleh pengasuh santri. Dan pengasuh santrilah yang harus membina kedisiplinan karena pengasuh santri hidup 24 jam bersama santri.

Berikut Wawancara dengan Ustads AM sebagai ketua pengasuh santri putra :

Sebenarnya kita memiliki struktur yang jelas. Pengasuh santri yang memiliki bawahan yaitu ada mudabir untuk mengurus anggotanya, disitulah kita memberikan pembinaan, arahan, teguran, masukan, dan memberikan hukuman kepada santri-santri yang tidak menaati disiplin yang sudah kita berikan. (Wawancara, 12 April 2021)

Berdasarkan hasil wawancara di atas yang mengatakan bahwa dalam kepangasuhan santri sebelum santri mendapatkan bimbingan dari Ustads-Ustads pengasuh santri yang diberi pengetahuan terlebih dahulu adalah pengurus Asrama, baru langsung ke santrinya.



Berikut Wawancara dengan Ustadza YZ sebagai ketua pengasuh santri putri :

Peran kami sebenarnya disini ganda, selain kami mengajar, kami menjadi orang tua juga. Malamnya kami membantu mereka untuk mengerjakan Pekerjaan Asrama. Sorenya kami bimbing mereka, kalau sakit kami juga yang merawatnya tapi mudah-mudahan disiplin santri di pondok pesantren bisa berjalan dengan baik.(Wawancara, 15 April 2021)

Berdasarkan keterangan dari ketua pengasuh santri putri yang mengatakan bahwa peran pengasuh santri tidak hanya mendidik mereka di dalam pembelajaran di kelas tetapi mendidik mereka juga di luar jam belajar sekolah sehingga pengasuh santri menjadi pengganti orang tua mereka di rumah.

Selanjutnya wawancara dengan RF sebagai pengasuh santri yang mengatakan bahwa :

Sebagai pengayom apabila ada keluhan santri mungkin ada santri yang di zholimi bias melapor ke pengasuhan santri, memberikan suri tauladan yang baik karena pengasuh adalah tugasnya mendidik dan memberikan contoh yang baik, sebagai sentral untuk wali santri mengungkapkan di asrama ataupun di sekolah kepada pengasuhan. (Wawancara 12 April 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustad RF yang menjelaskan bahwa pengasuh santri mempunyai tugas seperti pengayom, memberikan uswah, mendidik para santrinya.

Selanjutnya wawancara dengan RF yang menjelaskan bagian ibadah yang mengatakan bahwa :

Bimbingan yang kami lakukan diantaranya adalah pertama kali kami menasehati, memberi motivasi, dan mengayomi mereka tentang bagaimana seharusnya adab atau etika seorang santri, ketika berada di dalam masjid. Kemudian kami mulai mengajarkan mereka tentang amalan-amalan yang di sunahkan oleh Rasulallah Saw, ketika berada di masjid seperti ketika masuk ke masjid dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sufha Jambi



sebelum masuk masjid, sebelum duduk sebaiknya melaksanakan sholat tahiyatul masjid, membaca al quran, zikir, I'tikaf dan lain sebagainya. (Wawancara, 12 April 2021)

Setelah meneliti berbagai macam peran pengasuh santri dan pendekatan yang digunakan di Pondok Pesantren As-Sulthon Al-Mersami peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran pengasuh santri dalam mewujudkan kedisiplinan santri sebagai berikut :

a) Sebagai orang tua

Pengasuh santri yang selalu menemani santri selama 24 jam merupakan pengganti orangtua di rumah dan apa-apa yang di ajarkan oleh orang tua di rumah akan di ajarkan oleh pengasuh santri. Orang tua adalah pendidikan non formal yang mengingikan anak-anak mereka cerdas dan berguna bagi bangsa dan Negara begitu pula pengasuh santri yang mengajarkan dan mendidik santri ke arah yang lebih baik yang bertujuan untuk menjadikan santri-santrinya mandiri dalam melakukan segala hal yang berkenaan dengan dirinya sendiri dan orang lain dan mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Pengasuh santri selalu berusaha untuk menciptakan lingkungan kondusif sesuai dengan alam pendidikan dan pengajaran dalam membentuk mental dan akhlak yang islami.

b) Sebagai fasilitator

Pengasuh santri berperan dalam memberikan segala hal yang dibutuhkan oleh santri. Pemberian siraman rohani, dan menjadikan pengasuh santri tempat untuk bertanya pelajaran yang tidak dipahami di sekolah. Dalam bidang kedisiplinan pengasuh santri harus memperhatikan pengalaman santri dan watak santri yang berbeda, karena dalam pemberian sangsi disiplin ada santri yang di beri hukuman ringan merasa berat, dan sebaliknya ada santri yang diberikan hukuman berat merasa ringan. Pengasuh santri harus banyak memberikan saran-saran daripada ceramah. Karena ceramah itu monoton dan



saran lebih bersifat fleksibel. Meskipun disiplin berlangsung dalam suasana yang akrab dan santai, seorang fasilitator sebaiknya tetap dapat menunjukkan kesungguhan di dalam menegakkan disiplin sehingga santri tetap menghargainya.

c) Sebagai Motivator

Pengasuh santri juga harus berperan sebagai motivator yang selalu memberikan dorongan kepada anak didiknya dan para santri, dorongan itu sangat di perlukan oleh para santri sehingga di akhir dapat mengurangi berbagai pelanggaran disiplin. Dan motivasi juga memberikan semangat kepada santri-santri untuk selalu belajar dengan baik dan selalu mengingat orang tua di rumah yang mencari uang untuk keperluan anak-anaknya.

d) Sebagai pembimbing

Pembimbing memberikan bantuan yang dibutuhkan oleh santri atau individu mengalami problem, agar si terbimbing mempunyai kemampuan untuk memecahkan problemnya sendiri dan akhirnya dapat mencapai kebahagiaan dalam kehidupan individu maupun sosial, pengasuh santri apabila mendapati pelanggaran disiplin santri seyogyanya memberikan bimbingan perorangan di karenakan santri yang melanggar disiplin memerlukan perhatian yang lebih. Dan pengasuh santri harus dapat melihat potensi santrinya dan mengarahkan kearah yang baik karena santri yang melanggar apabila diberikan tugas dan tanggung jawab hal tersebut dapat meminimalisir pelanggaran disiplin. Seyogyanya pengasuh santri harus merasakan apa yang dirasakan oleh santri hal tersebut akan membuat santri merasa aman dan terawasi.

e) Sebagai uswah hasanah

Pengasuh santri harus menjadi contoh atau suri tauladan kepada para santri-santrinya dari segi kedisiplinan maupun dari tingkah laku, karena apa



yang dilihat, apa yang di rasakan oleh para santri itulah pendidikan dan kemudian hari uswah yang baik yang di contohkan oleh pengasuh santri akan berbekas di benak para santri. Menjadi uswah hasanah di hadapan para santri adalah bentuk pemberian contoh disiplin yang paling baik, selain untuk memperbaiki santri pada umumnya dan dapat memperbaiki diri pengasuh santri itu sendiri pada khususnya. Walaupun uswah hasanah ini sangat sulit untuk dilakukan setidaknya para pengasuh santri sudah berusaha untuk menjadi contoh yang baik bagi para santri



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam setiap bab, disiplin kelas 1 Smp di Pondok Pesantren As-Sulthon Al-Mersami, adapun kesimpulan atau hal yang paling penting dalam pembahasan skripsi ini yaitu :

1. Pelaksanaan disiplin untuk disiplin kelas 1 Smp sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku di pondok pesantren As-Sulthon Al-Mersami dan dalam pemberian hukuman bertahap-tahap, dari hukuman yang ringan, sedang, berat, Dalam pelaksanaan atau penerapan disiplinnya pengasuh santri di bantu oleh Wali Asrama, dan Pengurus Asrama.
2. Adapun faktor yang menyebabkan pelanggaran disiplin dari disiplin beribadah dan disiplin akhlak dalam penerapannya ada berbagai macam dalam menerapkan disiplin, adakalanya mempunyai sebuah rintangan, setidaknya hal yang kecil itu pasti ada, mulai dari factor fasilitas yang masih di renovasi, pengetahuan santri dalam hal beribadah, bawaan dari daerah masing-masing, berlebih-lebihan dalam hal bercanda, kebiasaan buruk demikian lah penerapan disiplin ini merupakan hal yang harus diperhatikan, diawasi oleh pengasuh santri, demi perbaikan sistem disiplin dan tingkah laku santri kelas 1 Smp.
3. Peran pengasuh santri dalam meningkatkan kedisiplinan di pondok pesantren As-Sulthon Al-Mersami sebagai berikut : 1). Sebagai orang Tua, 2). Sebagai Fasilitator, 3). Sebagai Pembimbing, 4). Motivator 5). Sebagai Uswah Hasanah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

B. Saran

Dengan memperhatikan kembali kesimpulan dari hasil penelitian ini, maka, saran-saran yang dapat diberikan dan sekiranya di harapkan menjadi masukan yang bermanfaat adalah sebagai berikut :

1. Saran kepada pengasuh

Saran pertama penulis tujukan kepada pengasuh pondok pesantren .As-Sulthon Al-Mersami. Peraturan disiplin yang berlaku sudah cukup baik hendaknya di pertahankan.

2. Saran kepada Pengurus Asrama

Saran kedua penulis tujukan kepada pengurus asrama di pondok pesantren As-Sulthon Al-Mersami. Agar lebih membantu pengasuh santri supaya teralisasinya disiplin yang baik.

3. Saran kepada santri

Saran ketiga penulis tujukan kepada santri kelas 1 Smp di pondok pesantren As-Sulthon Al-Mersami, agar memperhatikan peraturan-peraturan yang sudah berlaku di pondok pesantren As-Sulthon Al-Mersami

4. Saran kepada peneliti

Kepada peniliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti hal yang sama, maka perlu di perluas lagi objek peniltiannya, bukan hanya kepada peran pengasuh tetapi juga peran mudabbir terhadap penerapan tata tertib yang berlansung di pondok pesantren As-Sulthon Al-Mersami.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan puji syukur *Alhamdulillah* kepada Allah SWT. yang telah menganugerahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini walaupun masih terdapat kesalahan dan kekurangan baik segi isi maupun gaya bahasa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



yang digunakan, namun ini bukanlah merupakan kesengajaan melainkan karena keterbatasan ilmu dan kemampuan yang penulis miliki.

Untuk itu penulis sangat berlapang dada dan senang hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan isi skripsi ini. Kemudian dari itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada dosen pembimbing yang sudah bersusah payah membimbing dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis memohon kehadiran Allah SWT. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya bagi penulis sendiri dan penulis mohon maaf sedalam-dalamnya bila ada kesalahan dan kekhilafan dalam penulisan skripsi ini. Semoga kita selalu dilindungi Allah SWT. *Amin ya rabbal'alam*

Jambi, April 2021

Penulis

Amaniatul Amiroh

NIM : 201172188



DAFTAR PUSTAKA

- Anonim* Al-Qur'an dan Terjemahan. Al-Qur'an Surah An-Nisaa : 103
- Bukhari Ahmad. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Amzah
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. (1998). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka..
- Departemen Agama Ri. (2000). *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*.
- Departemen Agama RI. (2003). *Pola Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pondok*
- Departemen Agama RI.(2003). *Pola Penyelenggaraan Pesantren Kilat*.
- Hasan Alwi Dkk. (2002) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
Jakarta : Balai Pustaka.
- Heri Gunawan. (2014). *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*.
Bandung : Alfabeta.
- H. M. Arfin. (2013). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : PT Bumi Aksara
<https://media.neliti.com/media/publications/91364-ID-peran-pengasuh-dalam-meningkatkan-kemand.pdf>
Jakarta : PT Golden Terayon Press
- Jasa Ungguh Muliawan.(2015). *Ilmu Pendidikan Islam*
Yogyakarta : PT Grafindo.
- Kasmuri Selamat. (2012). *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta : Kalam Mulia
- Novan Ardy Wiyani. (2013). *Manajemen Kelas*. Malang : Ar-Ruzz Media
- Nur Uhbiyati.(2013). *Ilmu Pendidikan Islam*. Semarang : Pt Pustaka Riski.
- Ridwan. (2013). *Metode Dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*
Bandung : Alfabeta. .
- Sugiono.(2012). *Metode Penelitian Kuantatif Kualitatif Dan R & D*.
Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*.
Jakarta : Bumi Aksara :
- Sugiono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta..
- Soebagio Atmodiwiro. (2000). *Menejemen Pendidikan Di Indonesia*.Jakarta : PT Ardadizya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencarumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA
J A M B I

@ Hak cipta milik UIN Sunha Jambi

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA (IPD)

Judul Skripsi : Peran Pengasuh Santri Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Di Pondok Pesantren As-Sulthon Al-Mersami Kelurahan Kembang Paseban Kecamatan Mersam

A. Pedoman Observasi

1. Pengalaman Pengasuh Santri
2. Kondisi sekolah
3. Mengamati proses pembelajaran
4. Mengamati pelaksanaan kegiatan belajar mengajar
5. Mengamati tingkah laku siswa
6. Mengamati kondisi sarana dan prasarana

B. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah/Historis berdirinya sekolah
2. Keadaan geografis sekolah
3. Struktur Organisasi sekolah
4. Keadaan siswa dan guru
5. Keadaan guru
6. Keadaan sarana dan prasarana

C. Daftar Pertanyaan

1. Menurut anda sebagai pengasuh santri hambatan-hambatan apa saja yang dialami dalam meningkatkan disiplin ibadah di Pondok Pesantren As-Sulthon Al Mersami?.
2. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pengasuh santri dalam meningkatkan disiplin ibadah di Pondok Pesantren As-Sulthon Al Mersami ?
3. Bagaimana disiplin akhlak kelas 1 Mts dalam hal berbicara dan perilaku di pondok pesantren As-Sulthon Al Mersami dan bimbingan apa yang anda berikan untuk menanggulangi hal tersebut ?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

4. Sebutkan sangsi yang anda berikan terhadap pelanggaran disiplin ibadah dan disiplin akhlak di pondok pesantren As-Sulthon Al Mersami ?

@ Hak cipta milik UIN Suntho Jambi

State Islamic University of Suntho Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM KEHIMPUNAN
SULTHAN THAHHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimana menurut anda tentang disiplin kelas 1 Smp dalam hal berbicara kepada teman sebaya dan kepada kakak tingkatnya di pondok pesantren As-Sulthon Al Mersami ?
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Kurang baik
 - d. Tidak baik
2. Bagaimana menurut anda tentang disiplin kelas 1 Smp dalam hal perilaku kepada teman sebaya dan kepada kakak tingkatnya di pondok pesantren As-Sulthon Al Mersami?
 - a. Sangat baik
 - b. Cukup baik
 - c. Baik
 - d. Kurang baik
3. Bagaimana menurut anda tentang disiplin kelas 1 Smp dalam hal disiplin ibadah dan aktifitas di masjid di pondok pesantren As-Sulthon Al Mersami ?
 - a. Sangat baik
 - b. Cukup baik
 - c. Baik
 - d. Kurang baik
4. Apakah peran anda sebagai pengasuh santri putra dan putri sudah maksimal di pondok pesantren As-Sulthon Al Mersami?
 - a. Sangat memadai
 - b. Cukup memadai
 - c. Memadai
 - d. Kurang memadai
5. Bagaimana menurut anda tentang kemampuan anda sebagai pengasuh santri dalam meningkatkan kedisiplinan santri putra kelas 1 Smp di pondok pesantren As-Sulthon Al Mersami ?
 - a. Sangat baik
 - b. Cukup baik
 - c. Baik
 - d. Kurang baik
6. Apakah menurut anda disiplin ibadah santri putra kelas 1 Smp sudah diterapkan di pondok pesantren As-Sulthon Al Mersami ?
 - a. Sudah diterapkan
 - b. Cukup diterapkan
 - c. Kurang
 - d. Tidak diterapkan
7. Apakah sanksi disiplin yang ada diberikan sesuai terhadap pelanggaran santri yang melanggar di pondok pesantren As-Sulthon Al Mersami?
 - a. Sudah sempurna
 - b. Cukup sempurna
 - c. Kurang
 - d. Tidak sempurna
8. Apakah anda sering memberikan bimbingan kepada santri yang melanggar terhadap peraturan disiplin di pondok pesantren As-Sulthon Al Mersami ?
 - a. Sangat memenuhi
 - b. Cukup memenuhi
 - c. Kurang
 - d. Tidak memenuhi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



DAFTAR INFORMAN DAN RESPONDEN

NO	Nama	Inisial	Keterangan
1	Nur Azmi	NA	Kepala Yayasan
2	Teguh Pamungkas	TP	Kepala Sekolah
3	Ahmad Muttaqin	AM	Ketua Pengasuh Putra
4	Yarisuni Zulfa	YZ	Ketua Pengasuh putri
5	Reza Firdaus	RF	Wali Pengasuh Putra
6	Syahliani Putri	SP	Wali Pengasuh Putri
7	Ulfatus Sonia	US	Mudabbir
8	Naylatul Ulfa	NU	Mudabbir
9	Ade Irwanti	AI	Mudabbir

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



@ Hak cip

fuiddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

